

**ETOS KERJA PEDAGANG ETNIS MADURA DITINJAU DARI
ETIKA BISNIS ISLAM (TOKO MADURA JAYA DI DESA
KEDUNGBOTO KECAMATAN PORONG
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk lmemenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



oleh :

Moh. Ali Sa'di
NIM. E20182146)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIQQID JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ETOS KERJA PEDAGANG ETNIS MADURA DITINJAU DARI
ETIKA BISNIS ISLAM (TOKO MADURA JAYA DI DESA
KEDUNGBOTO KECAMATAN PORONG
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Imemenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
oleh :
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Moh. Ali Sa'di
NIM. E20182146

Dosen Pembimbing:



Dr. Ahmadiono, M.E.I
NIP. 197604012003121005

**ETOS KERJA PEDAGANG ETNIS MADURA DITINJAU DARI
ETIKA BISNIS ISLAM (TOKO MADURA JAYA DI DESA
KEDUNGBOTO KECAMATAN PORONG
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 09 Desember 2024

Tim penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Ketua

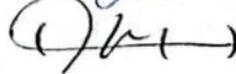
Sekretaris

Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032006

Mutmainnah, S.E., M.E
NIP.199506302022032004

Anggota:

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. Dr. Ahmadiono, M.E.I.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Uddinillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001



MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Al-Mulk [67] : 15)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. Alquran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa'ala nikmatillah. Puji syukur kepada Allah Swt, semoga skripsi ini selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, dari lubuk hati terdalam kepada Bapak Ach. Rawi dan ibuk waki'ah yang telah memperjuangkan pendidikan saya hingga tingkat perguruan tinggi, selalu memberi suport, motivasi, terkhusus untuk bapak telah menjadi insinyur terbaik dalam hidup saya dan doa-doa terbaiknya yang tak pernah putus untuk anakmu ini. Semoga anakmu ini bisa terus berbakti dan bisa mengantarkan hingga ke surga Allah. *Aamiinn..*
2. Kepada Saudara kandung saya Moh. Rois dan sanak saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya baik *Support*, doa dan nasehatnya selama saya sekolah hingga sekarang.
3. Seluruh Guru-guru saya yang sudah dengan sabar ataupun tidak sabar ,yang sudah ikhlas membimbing maupun yang tidak ikhlas membimbing, semua adalah ilmu yang besar bagi masa depan anakmu ini. Alhamdulillah semua guru bagi saya merupakan Orang Tua yang tidak ada duanya. Terimakasih Guru, Terimakasih Orang Tuaku.
4. Terimakasih Kepada Mas Isbad, Tiar Suliman, Mas Sul, Kang Rian, Dik Bloor beserta teman-teman sejoli sampai saat ini.
5. Semua wadah almamater yang berkencimpung turut memberikan saya ilmu dan pelajaran, dalam menyempurnakan sebagai Mahasiswa dan Manusia.
6. Seluruh hadirin sidang yang saya hormati, serta seluruh pihak yang membantu, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya perencanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“ETOS KERJA PEDAGANG ETNIS MADURA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (TOKO MADURA JAYA DI DESA KEDUNGBOTO KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO)”** dapat terselesaikan dengan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah S.H. I, M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Sofiah, M.E. selaku koodinator program studi ekonomi syariah
5. Toton Fanshurna, M.E.I Selaku dosen pembimbing akademik
6. Dr. Ahamdiono., M.E.I selaku dosen pembimbing, terima kasih karena selalu sabar dalam membimbing, memberikan motivasi, saran dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Segenap Dosen FEBI yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Segenap mahasiswa UIN yang telah memberikan infomasi dan membantu proses penyelesaian penelitian

Jember, 25 November 2024

MOH. ALI SA'DI
NIM. E20182146



ABSTRAK

Moh. Ali Sa'di, Ahmadiono, 2024 : *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Toko Madura Jaya Di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)*

Dunia perdagangan mulai mengalami persaingan yang semakin pesat di kalangan Masyarakat Indonesia, baik di kalangan Masyarakat menengah ke bawah maupun ke atas. Setiap masyarakat mencari dan membuka peluang bisnis atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka merintis berbagai usaha baik di kota sendiri atau merantau di luar kota hingga luar negeri. Salah satu masyarakat yang memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi di kota perantauan adalah masyarakat Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etos kerja pedagang etnis Madura dalam menjalankan usaha, khususnya pada Toko Madura Jaya di Desa Kedungboto, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, serta menganalisisnya dari perspektif etika bisnis Islam.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana etos kerja pedagang etnis Madura dalam menjalankan usaha Toko Kelontong 24 jam?, Bagaimana etos kerja pedagang etnis Madura jika ditinjau dari etika bisnis Islam?.

Tujuan dari penelitian ini: 1). Untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Madura dalam menjalankan usaha Toko Kelontong 24 Jam. 2). Untuk mengetahui apakah etos kerja pedagang Madura sesuai dengan etika bisnis Islam

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang etnis Madura memiliki etos kerja yang tinggi, ditandai dengan semangat juang yang kuat dan komitmen untuk memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan. Mereka beroperasi selama 24 jam, memudahkan akses masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari. Dari segi etika bisnis Islam, pedagang Madura menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap syariat dalam setiap transaksi.

Kata Kunci : *Etos Kerja, Etika Bisnis Islam, Pedagang Etnis Madura Toko Madura Jaya*

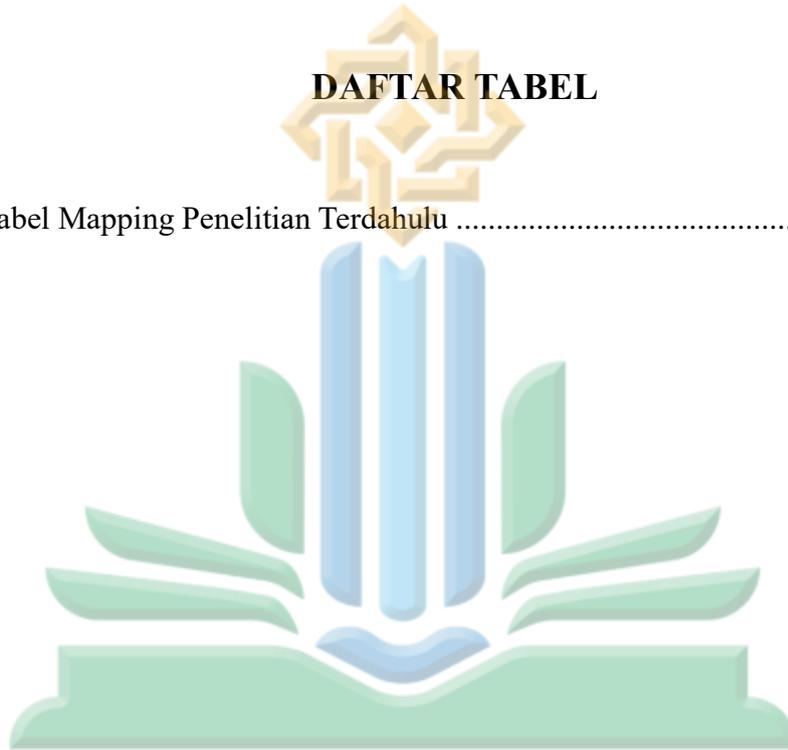
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian Etos	17
2. Pengertian Kerja	19
3. Pengertian Etos Kerja	19
C. Pengertian Etika Bisnis	20

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Sifat Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Sumber data.....	59
D. Teknis Pengumpulan Data.....	59
E. Metode Analisis Data	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Penyajian Data dan Analisis.....	62
B. Gambaran Umum	64
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	99
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

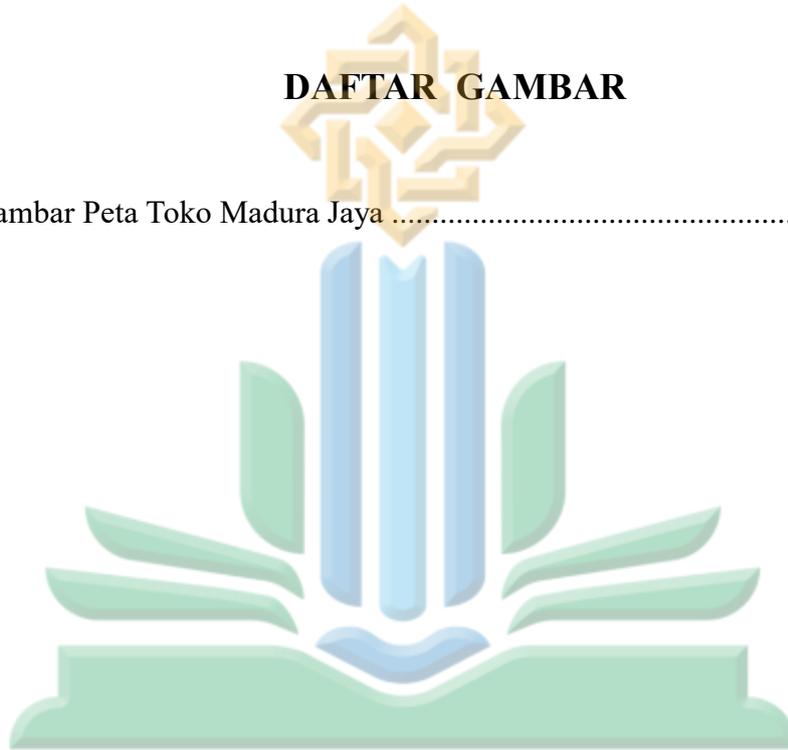
1.1 Tabel Mapping Penelitian Terdahulu 15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Peta Toko Madura Jaya 63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Etika dalam perkembangannya sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Di mana penerapan etika memberikan manusia bagaimana cara untuk mengambil sikap serta tindakan yang tepat dalam menjalani hidup. Pada akhirnya etika diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia dalam mengambil keputusan.²

Nabi Muhammad S.A.W dan para Rasul lainnya diutus untuk mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luhur dan membersihkan pikiran mereka dari pencemaran dan kotoran. Penyebaran etika Islam yang dilancarkan oleh Nabi bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada tujuan asasinya, mengangkat suatu umat yang rusak menuju ketinggian dan kesempurnaan harkat martabat manusia. Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-aspek dengan basis moralitas.³

Etika bisnis Islam yaitu serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa)

² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: PustakaAl-kautsar, 2003), 36

³ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama), 4

termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.⁴

Dalam artian pelaksanaan bisnis yang dilakukan harus tetap berpegang pada ketentuan syariah (aturan-aturan dalam Al-Quran dan Hadis). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.⁵ Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat, konsep nilai, baik, buruk, salah dan lain sebagainya.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Salah satunya melalui bekerja dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT menerangkan harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dalam Islam dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai keburukan.⁶ Dengan demikian, bekerja adalah bagian dari ibadah dan para pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT serta tidak melupakannya. Bisnis selalu memainkan peranan

⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), 38

⁵ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4

⁶ Mardani, *(Hukum Bisnis Syariah)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 76

penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang dan semua lapisan masyarakat.

Adapun pengertian bisnis adalah pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis juga berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya.⁷ Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan (profit), dari sekian banyak bentuk bisnis salah satunya adalah jual beli. Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai suatu kemudahan untuk manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang tidak mungkin memberi tanpa ada imbalan. Dengan demikian, diperlukan hubungan interaksi dengan sesama manusia, salah satu sarannya adalah dengan jalan melakukan jual beli. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda ataupun barang antara kedua belah pihak, di mana yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang dibenarkan serta disepakti.⁸

Oleh sebab itu jual beli diperbolehkan dalam agama Islam selama masih dalam batasan tertentu serta berpegang dalam aturan syariat Islam. Salah satu sarana jual beli adalah pasar yang merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari setiap pihak yang saling memiliki kepentingan. Posisi pasar bagi masyarakat, investor dan

⁷ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama), 3

⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 68

pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi dilihat dari segi aktivitas pasar yang semakin hari semakin berubah.⁹ Seiring perkembangan zaman sektor ekonomi juga menimbulkan persaingan yang ketat antar pedagang. Berbagai cara dilakukan untuk mencari keuntungan, sehingga tidak jarang terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalam pasar. Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam menentukan barang yang sesuai dengan keinginan konsumen. Pada hakikatnya tingkat kejujuran yang tinggi harus dimiliki oleh setiap pedagang, namun pada kenyataannya dalam pasar terdapat pergeseran etika dagang ataupun bisnis. Para pedagang akan melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan kerugian yang dialami oleh satu pihak.

Seiring berkembangnya zaman, dunia perdagangan mulai mengalami persaingan yang semakin pesat di kalangan Masyarakat Indonesia, baik di kalangan Masyarakat menengah ke bawah maupun ke atas. Setiap masyarakat mencari dan membuka peluang bisnis atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka merintis berbagai usaha baik di kota sendiri atau merantau di luar kota hingga luar negeri. Salah satu masyarakat yang memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi di kota perantauan adalah masyarakat Madura. Sate Madura merupakan salah satu usaha masyarakat Madura yang sangat dikenal dikarenakan ada di setiap penjuru kota di Indonesia.¹⁰

⁹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 183

¹⁰ <https://lampost.co/ekonomi-dan-bisnis/warung-madura-toko-kelontong-yang-bisa-hancurkan-minimarket-modern-mulai-menjamur-di-lampung/>, Lampost.co, 04 Mei 2024.

Selain usaha sate Madura, akhir-akhir ini masyarakat Madura dikenal dengan usahanya, warung kelontong atau toko kelontong. Mereka membuka toko kecil (toko sembako) 24 jam di pinggir jalan raya atau di pedesaan yang terdapat di berbagai kota, seperti halnya, Jakarta, Tangerang, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Sidoarjo serta kota lainnya. Biasanya, toko kelontong ini menyediakan berbagai bahan pokok sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, seperti bahan makanan, gula, beras, telur, minuman, rokok dan lainnya sebagainya.¹¹

Sejarah toko klontong Madura sendiri sudah cukup panjang. Toko klontong Madura ini pertama kali dikenal sekitar tahun 1930-an. Pada awalnya, toko klontong Madura hanya berbentuk gerobak atau warung kecil yang ditempatkan di pinggir jalan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, toko klontong Madura mulai beralih ke toko permanen yang memiliki bangunan sendiri. Salah satu toko klontong Madura yang terkenal dan bersejarah adalah Toko Klontong Mataram, yang berlokasi di Pamekasan, Madura. Toko klontong Mataram ini dikenal sebagai toko klontong tertua dan terbesar di Pamekasan, Madura. Toko klontong Mataram ini bahkan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda.¹²

Warung kelontong madura ini mulai berkembang dan terkenal kembali beberapa tahun ini karena sudah tersebar di berbagai kota. Warung kelontong pedagang etnis Madura biasanya juga dikenal dengan warung serba ada.

¹¹ ¹¹ <https://www.google.com/amp/s/radarmadura.jawapos.com/nasional/amp/743699194/ini-strategi-jitu-warung-madura-yang-bikin-toko-modern-gigit-jari>, Radar Madura, 05 Januari 2024.

¹² <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230802180749-25-459608/viral-warung-madura-buka-24-jam-ternyata-ini-rahasiannya>, CNBC Indonesia, 02 Agustus 2023.

Warung kelontong mampu bersaing dengan toko besar seperti alfamart atau indomart karena menawarkan harga yang lebih murah. Di sisi lain, pedagang etnis Madura juga sering membuka usahanya selama 24 jam. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk membeli barang yang dibutuhkan di malam hari. Toko kelontong ini biasanya dijaga oleh 2 orang secara bergantian, yakni di malam hari dan siang hari.¹³

Toko kelontong Madura memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di malam hari. Mereka memiliki semangat juang dalam mencari nafkah hingga larut malam. Selain itu, mereka juga sangat ramah dan sopan dalam melayani masyarakat sehingga para pelanggan merasa puas dan memiliki ketertarikan untuk berbelanja kembali di toko kelontong tersebut.¹⁴

Masyarakat Madura memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha, baik berkerja di perusahaan orang lain maupun merintis usaha sendiri. Mereka memiliki keyakinan jika setiap orang mau berusaha dan berdoa maka setiap usaha akan dipermudah oleh Allah Swt. Di sisi lain, kita harus memiliki ketekunan dan ketelatenan dalam menjalani usaha dan melakukan dengan kerja keras, jujur, dan sesuai dengan syariat Islam.¹⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam terkait etos kerja pedagang etnis Madura dan ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Adapun subjek penelitian inui

¹³ <https://www.google.com/amp/s/radarmadura.jawapos.com/nasional/amp/743699194/ini-strategi-jitu-warung-madura-yang-bikin-toko-modern-gigit-jari>, Radar Madura, 05 Januari 2024.

¹⁴ Faisol (pelanggan Warung Madura Jaya), *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Maret 2024.

¹⁵ Anwar (Pemilik Warung Madura Jaya), *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Maret 2024.

adalah Toko Madura Jaya yang terletak di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana etos kerja pedagang etnis Madura dalam menjalankan usaha Toko Kelontong 24 jam?
2. Bagaimana etos kerja pedagang etnis Madura jika ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Madura dalam menjalankan usaha Toko Kelontong 24 jam
2. Untuk mengetahui apakah etos kerja pedagang Madura sesuai dengan etika bisnis Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Masyarakat dalam mengambil keputusan terhadap penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi sebagai sumber bacaan, referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Adapun manfaat bagi penulis secara pribadi yakni, mampu memahami serta dapat memberikan wawasan yang luas dan pengalaman baru dan menambah pengetahuan penulis tentang penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli.

E. Definisi Istilah

1. Etos Kerja

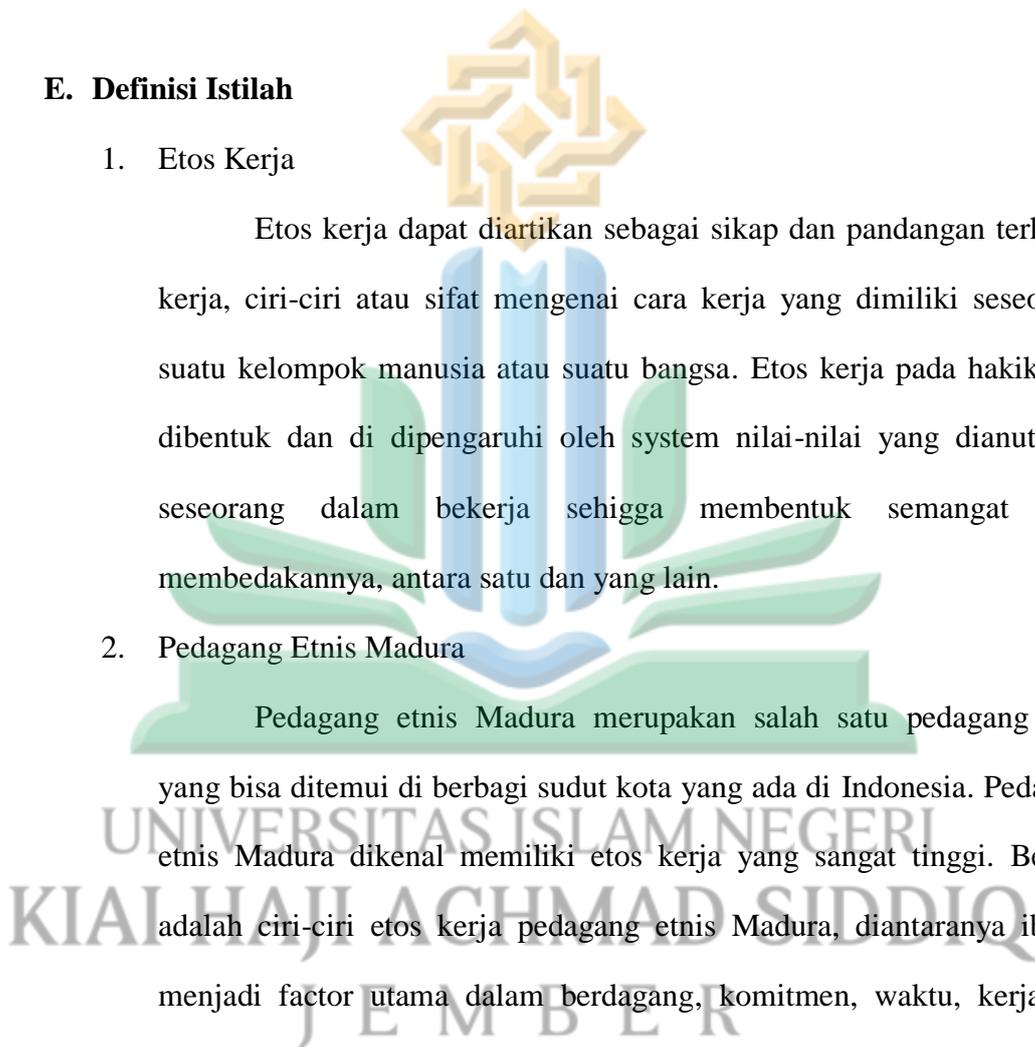
Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Etos kerja pada hakikatnya dibentuk dan di dipengaruhi oleh system nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam bekerja sehingga membentuk semangat yang membedakannya, antara satu dan yang lain.

2. Pedagang Etnis Madura

Pedagang etnis Madura merupakan salah satu pedagang etnis yang bisa ditemui di berbagai sudut kota yang ada di Indonesia. Pedagang etnis Madura dikenal memiliki etos kerja yang sangat tinggi. Berikut adalah ciri-ciri etos kerja pedagang etnis Madura, diantaranya ibadah menjadi factor utama dalam berdagang, komitmen, waktu, kerjasama tanpa rasa bersaing, menssyukuri terhadap rezeki yang didapat. Suku madura merupakan suku asli dari pulau madura yang bagian dari provinsi jawa timur. Suku madura memiliki nenek moyang yang sama dengan dengan suku jawa, yaitu bangsa Austronesia dari Taiwan.

3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa), termasuk profitnya namus dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Etika bisnis islam adalah seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan baik dalam dunia bisnis berdasarkan



ppada prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Quran dan Hadis yang telah diconthkan oleh Rasulullah S.A.W.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Hal ini untuk memeberikan informasi dari penulis terkait bagaimana tahapan awal ketika melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Menjelaskan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan untuk melihat tingkat orisinalitasnya dan kajian teori yang relevan dengan penelitian untuk memberikan deskripsi teoritis mengenai Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Took Madura Jaya Di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

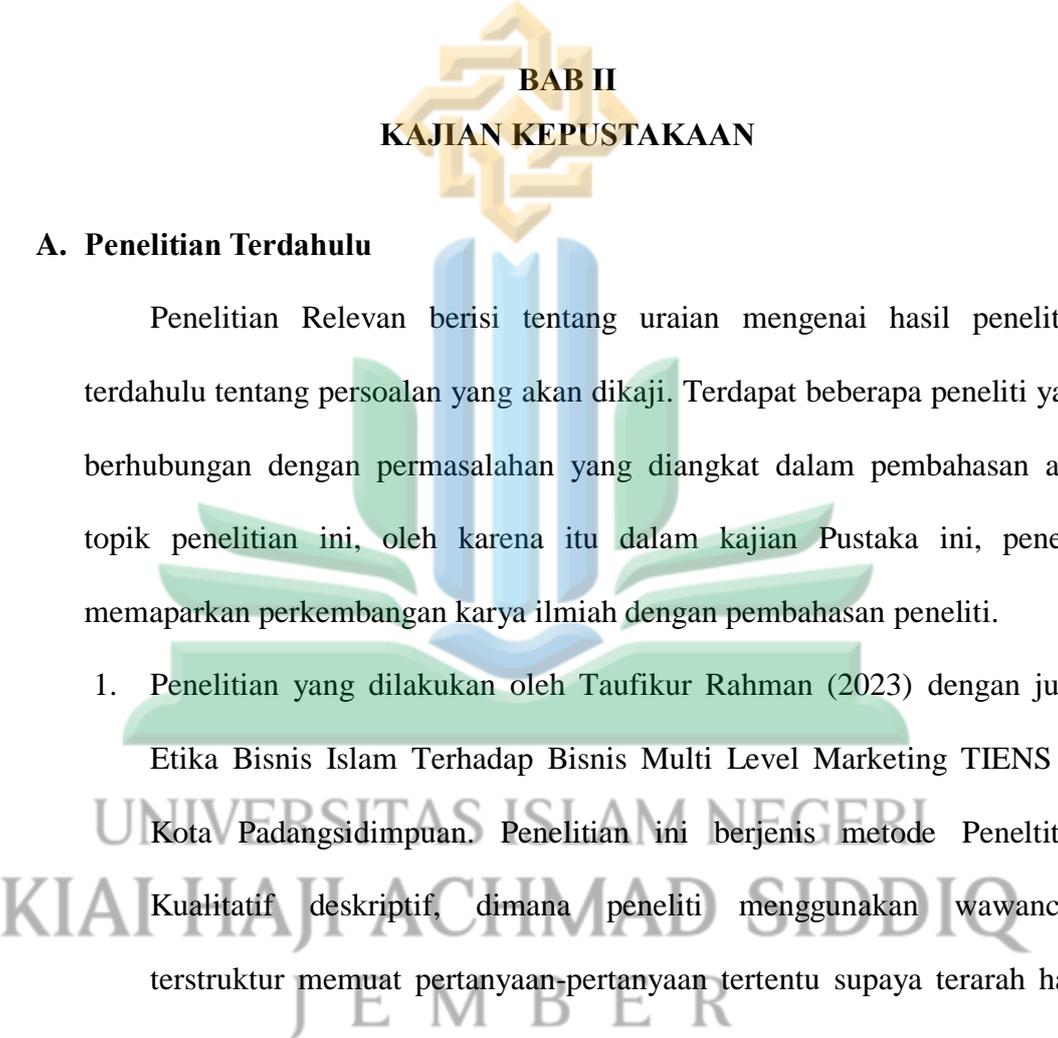
BAB III METODE PENELITIAN Berisi tentang metode yang hendak dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi deskripsi, lokasi penelitian di toko kota Jember, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.



BAB IV HASIL PENELITIAN Berisi seputar objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan masalah sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V PENUTUP Berisi tentang kesimpulan melalui fokus penelitian yang dikaji pada bab IV serta saran-saran dari peneliti untuk Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Took Madura Jaya Di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

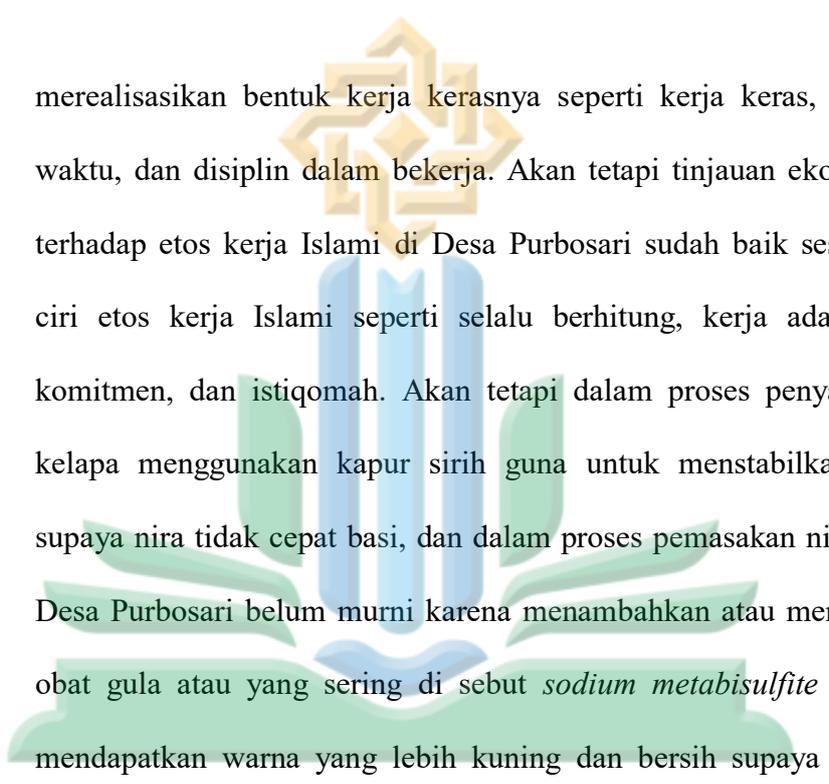
A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Terdapat beberapa peneliti yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini, oleh karena itu dalam kajian Pustaka ini, peneliti memaparkan perkembangan karya ilmiah dengan pembahasan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufikur Rahman (2023) dengan judul Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Multi Level Marketing TIENS Di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini berjenis metode Penelitian Kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan wawancara terstruktur memuat pertanyaan-pertanyaan tertentu supaya terarah hasil yang didapatkan, pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan Perusahaan TIENS sudah sesuai, baik itu Penjualan Langsung Berjenjang Syariah maka dari itu disahkan oleh DSN-MUI langsung, Namun dalam kebiasaan distributor TIENS ada beberapa oknum-oknum didalamnya yang tidak menerapkan Etika Bisnis Islam yang diajarkan Rasulullah serta melanggar kode Etik perusahaan. Etika yang dilanggar yaitu terdapat pada Prinsip kejujuran dan prinsip Tabliq (menyampaikan). Contohnya seperti distributor menaikkan harga produk dan ada juga distributor TIENS yang mengecer

produk TIENS yang tidak sesuai dengan peraturan kode etik Perusahaan TIENS. Sebagian distributor TIENS Di Kota Padangsidimpuan melanggar ketentuan tersebut, supaya target Penjualan dan Perkembangan dapat tercapai. Padahal, cara seperti itu sudah menyalahi aturan dalam memperoleh bisnis yang berkah. APLI kurang mengawasi secara detail perkembangan Distributor TIENS di Kota Padangsidimpuan, Distributor TIENS kurang memahami dan menerapkan Etika Bisnis Islam yang diajarkan Rasulullah SAW dalam berbisnis/Usahanya.

2. Penelitian Oleh Isnanda Uswatun Sholekha (2022) dengan judul Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja Islami pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma). Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap 10 orang informan yang merupakan pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman 1) *data reduction* (reduksi data) 2) *data display* (penyajian data) 3) *consulsing drawing/verification* (kesimpulan). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki etos kerja yang cukup baik meskipun belum seluruhnya dapat



merealisasikan bentuk kerja kerasnya seperti kerja keras, menghargai waktu, dan disiplin dalam bekerja. Akan tetapi tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja Islami di Desa Purbosari sudah baik sesuai dengan ciri etos kerja Islami seperti selalu berhitung, kerja adalah ibadah, komitmen, dan istiqomah. Akan tetapi dalam proses penyadapan nira kelapa menggunakan kapur sirih guna untuk menstabilkan nira dan supaya nira tidak cepat basi, dan dalam proses pemasakan nira kelapa di Desa Purbosari belum murni karena menambahkan atau mencampurkan obat gula atau yang sering di sebut *sodium metabisulfite* guna untuk mendapatkan warna yang lebih kuning dan bersih supaya laku dalam pemasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

3. Penelitian oleh Afiatus Khaerulana (2022) dengan judul Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Pasar Limpung Batang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang kaki lima telah menerapkan etos kerja yang baik dengan menerapkan sikap kerja keras, menghargai waktu, pantang menyerah, dan bertanggung jawab. Sedangkan dari beberapa faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam etos kerja pedagang kaki lima yang ada di Pasar Limpung dipengaruhi dari beberapa faktor, faktor dari segi Agama, budaya kerja, semangat kerja, dan moral kerja. Dari semua responden yang diwawancarai, mereka mempunyai etos kerja yang tinggi dan ada beberapa dari responden yang tidak sesuai dengan faktor yang mempengaruhi etos kerja. Misalnya saja dari segi faktor

agama, dari beberapa responden tidak mengerjakan shalat lima waktu pada saat berdagang.

4. Widowati dkk (2023) melakukan penelitian tentang “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar. Etos kerja etnis Madura yang ulet dan kerja keras merupakan salah satu faktor genetik. Pemilihan tempat usaha merupakan salah satu strategi pemasaran sehingga berdampak baik untuk keuntungan penjual sate Madura khusus di Pasar Natar.
5. Rusmania dan Faraby (2023) melakukan penelitian tentang “Implementasi Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Jumiang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etos kerja Islam pedagang muslim pada destinasi wisata Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah pedagang yang berada di Pantai Jumiang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian,

dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang muslim di Pantai Jumiang secara umum memiliki etos kerja yang tinggi dan menerapkan etos kerja etnis Madura muslim. Faktor yang menyebabkan pedagang di Pantai Jumiang belum menerapkan ialah kurangnya pemahaman mereka mengenai etos kerja Islam.. Sedangkan pedagang yang sudah menerapkan seluruh etos kerja etnis madura muslim meliputi *Ajhar lara lapar* (*belajar hidup melarat bukan selalu bersenang-senang*), *Bharenteng alakoh* (*giat bekerja*), *Kar-ngakar colpe'* (*pekerja keras*), *Nyaronen* (*pekerjaan yang diikhtiarkan*), *Asel ta'adhina asal* (*tidak lupa diri*), *Jhak-ajhak* (*kebiasaan kerja sama*), *Bhume Songennep ta' abingker*

(*masyarakat etnis Madura senang merantau*)

6. Nurul Fitriyah (2020) melakukan penelitian tentang “Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja pedagang muslim Madura studi kasus pasar tradisional Pakong Pamekasan. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar Pakong sudah memiliki etos kerja yang baik seperti bahasa pribahasa *Kar-ngakar colpe'* (*pekerja keras*) dan *du'-nondu' mente' tampar* (*duduk menunduk sambil memintal tali*) yang menunjukkan sikap orang Madura pekerja keras. Begitu juga secara perilaku para pedagang baik kepada pembeli maupun karyawan sesuai dengan etika bisnis islam. Akan tetapi

hasil temuan di lapangan bahwa para pedagang tidak memahami pribahasa atau filosofi Madura yang digunakan masyarakat etnis Madura yang berkarakter pekerja keras karena ungkapan pribahasa atau filosofi tersebut hanya dipahami oleh para budayawan serta para akademisi.

7. Arkanudin (2024) melakukan penelitian tentang “Etos Kerja Perempuan Madura (Studi terhadap Perempuan Madura yang Berdagang di Kelurahan Dalam Bugis Pontianak Timur)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui etos kerja, dan motivasi perempuan Madura berdagang. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen diolah secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa perempuan etnis Madura memilih bekerja sebagai pedagang karena tidak memiliki keterampilan khusus sehingga menyulitkan untuk mencari pekerjaan lain. Perempuan Madura memiliki etos kerja yang beragam, antara lain kerja keras, tanggung jawab, hidup sederhana, serta keuletan dan kegigihan dalam menjalankan usahanya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh akhsan dkk (2023) dengan judul “Etos Kerja Islami Pada Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian eksplanatori. Teknik analisis penelitian ini adalah pendekatan ekplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) secara umum pemahaman mengenai etos kerja Arab Pedagang muslim di Pasar Ampel Surabaya

sudah sesuai dengan karakteristik etos kerja Islami. Namun dari segi pengamalan atau pelaksanaannya, tidak semuanya sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam, apalagi sebagian besar dari mereka belum memiliki kreativitas, orientasi masa depan, dan kesiapan mental untuk itu bersaing, sehingga upaya mereka cenderung konservatif. 2) Pedagang yang mempunyai pemahaman dan praktek yang ada sesuai dengan ciri etos kerja islami mengalami kesuksesan usaha dalam usahanya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidz dan Zamani (2024) dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Etos Kerja Pedagang Rantau Di Pasar Tambak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi, *member check*, dan *cross-check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pedagang rantau merupakan individu yang berusaha dan bekerja keras dalam mencari nafkah serta memberikan manfaat bagi masyarakat, Etos kerja pedagang rantau di Pasar Tambak mencerminkan implementasi nilai-nilai (Etika Bisnis Islam) dalam dunia bisnis. Etos kerja tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang melibatkan integritas, kejujuran, keadilan, saling menghormati, dan tanggung jawab.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2022) dengan judul “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan, serta untuk mengetahui etos kerja pedagang berdasarkan etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di pasar Palengaan kabupaten Pamekasan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu data primer yakni data didapat dari sumber pertama.

Hasil penelitian ini yaitu pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah memiliki etos kerja dengan baik, hal ini terlihat dari cara pedagang menghargai waktu, bertanggung jawab. Namun tidak semua pedagang memiliki etos kerja dengan baik, hal ini terlihat dari cara pedagang yang kurang ikhlas dalam melayani pembeli. Implementasi etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam pada pedagang bahwa tidak semuanya sesuai dengan etika bisnis Islam. Ketidaksesuaian dengan etika bisnis Islam dapat dilihat dari segi pelayanan pedagang yang kurang ramah terhadap pembeli, dan juga dari segi menjelekkan bisnis orang lain. Kemudian bagi pedagang yang menerapkan etos kerja yang telah sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu dapat dilihat dari segi kejujuran yang menjadi prinsip dasar sebagai seorang pedagang, bersikap ramah tamah dalam melayani pembeli, tidak menjelekkan bisnis orang lain,

tidak mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT, serta tidak melakukan sumpah palsu sebagaimana telah dilarang dalam ajaran Islam.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufikur Rahman (2023)	Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Multi Level Marketing TIENS Di Kota Padangsidiempuan	1. Sama sama meneliti tentang etika bisnis Islam 2. Jenilis penelitian 3. Pengumpulan data	1. Fokus pada Etos Kerja 2. Tempat penelitian
2.	Isnanda Uswatun Sholekha (2022)	Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)	1. Etos kerja 2. Pengumpulan data	1. Fokus pada Etika Bisnis Islam 2. Fokus pada pedagang etnis Madura 3. Tahun penelitian
3.	Afiatus Khaerulana (2022)	Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Pasar Limpung Batang.	1. Sama sama meneliti tentang Etos kejrja 2. Jenis penelitian	1. Instrumen penelitian (pedagang etnis Madura) 2. Fokus pada etika bisnis Islam
4.	Widowati dkk (2023)	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis	1. Etos kerja 2. Subjek penelitian	1. Etika bisnis Islam 2. Metode penelitian 3. Jenis penlitian
5.	Rusmania dan Faraby (2023)	Implementasi Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Jumiang	1. Etos kerja 3. Subjek penelitian	1. Etika Bisnis Islam 2. Tahun penelitian 3. Tempat penelitian
6.	Nurul Fitriyah (2020)	Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)	1. Etos kerja	1. Etika Bisnis Islam 2. Jenis penelitian
7.	Arkanudin (2024)	Etos Kerja Perempuan Madura (Studi	1. Etos Kerja	1. Etika Bisnis Islam

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		terhadap Perempuan Madura yang Berdagang di Kelurahan Bugis Timur) Dalam Pontianak		
8.	Akhsan dkk (2023)	Etos Kerja Islami Pada Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya	1. Etos kerja	1. Etika bisnis Islam 2. Tahun penelitian 3. Subjek penelitian
9.	Hafidz dan Zamani (2024)	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Etos Kerja Pedagang Rantau Di Pasar Tambak.	1. Fokus pada etika bisnis Islam 2. Jenis penelitian	1. Tahun penelitian 2. Tempat penelitian
10.	Uswatun Hasanah (2022)	Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan	1. Etika bisnis Islam 2. Pengumpulan data	1. Tahun penelitian 2. Tempat penelitian

Sumber data: Penelitian terdahulu

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun dalam pembahasan terdapat kesamaan mengenai etika bisnis Islam. Adapun penelitian ini focus pada Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Etos

Etos bersal dari bahasa yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk

oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta system nilai yang diyakini. Menurut Nurcholis Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara etos adalah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.¹⁶

Sedangkan menurut Geertz, etos suatu bangsa adalah sifat, watak, kualitas kehidupan mereka, moral, gaya, estetis, dan suasana-suasana hati mereka. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan.¹⁷ Berdasarkan definisi etos di atas maka peneliti mendefinisikan etos sebagai sikap atau pola perilaku seseorang terhadap sesuatu.

Teori Weber tertarik untuk membahas masalah manusia yang dibentuk oleh budaya di sekitarnya, khususnya agama. Weber tertarik untuk mengkaji pengaruh agama, pada saat itu adalah protestanisme yang mempengaruhi munculnya kapitalisme modern di Eropa. Pertanyaan yang diajukan oleh Weber adalah mengapa beberapa negara di Eropa dan Eropa mengalami kemajuan yang pesat di bawah system kapitalisme. Setelah itu, Weber melakukan analisis dan mencapai kesimpulan bahwa salah satu penyebabnya adalah Etika Protestan.

Kepercayaan atau etika protestan menyatakan bahwa hal yang menentukan apakah mereka masuk surga atau masuk neraka adalah keberhasilan kerjanya selama di dunia. Apabila dia melakukan karya yang

¹⁶ Toto *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta : Dana Bhakti Wakaf, 2012) 15

¹⁷ Kusnandi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), 102

bermanfaat luas maka dapat dipastikan bahwa dia akan mendapatkan surga setelah mati. Semangat inilah yang membuat orang protestan melakukan kerja dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, seluruh pekerjaan yang dilakukan akan serta-merta menghasilkan surga dan agregat semangat individual inilah yang memunculkan kapitalisme di Eropa dan Amerika.

Hasil penelitian Weber ini merupakan penelitian pertama yang menghubungkan antara agama dan pertumbuhan ekonomi. Dan jika diperluas, maka agama bisa menjadi sebuah kebudayaan dan hal ini kemudian merangsang penelitian mengenai bagaimana hubungan antara kebudayaan dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, istilah Etika Protestan ini menginspirasi Robert Bellah yang menulis tentang agama Tokugawa yang ada di Jepang dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Jepang, hal itu bisa dilihat bagaimana tingginya pertumbuhan ekonomi di Jepang. Hal ini tentu saja relevan jika diterapkan di Indonesia, bahwa semangat agama di Indonesia dapat mendukung, mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia

a. Pengertian Kerja

Ada pun kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat) yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian.¹⁸

¹⁸ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 266

Dalam buku *Membudayakan Etos Kerja Islami*, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.¹⁹

Berdasarkan definisi kerja diatas, maka peneliti mendefinisikan kerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, dan kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Sedangkan dalam buku *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, etos kerja pada hakikatnya dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam bekerja kemudian membentuk semangat yang membedakannya, antara yang satu dan yang lain.²⁰

¹⁹ Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), 25

²⁰ Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), 34

Dengan demikian etos kerja Islam merupakan refleksi pribadi seorang khalifah yang berkerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimilikinya, bersifat kreatif dan inovatif.

2. Pengertian Etika Bisnis

Etika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan atau watak. Etika juga berasal dari bahasa Perancis, *etiquette* atau biasa diucapkan etiket yang artinya kebiasaan cara bergaul, berperilaku. Konsep etika lebih merupakan pola perilaku atau kebiasaan yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan pergaulan seseorang atau suatu organisasi tertentu. Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas

seseorang dan disaat bersamaan sebagai perilaku. Sehingga etika perdagangan yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik buruk, benar dan salah dalam dunia perdagangan. Kegiatan bisnis tidak hanya berupaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, namun juga bermaksud menyediakan sarana-sarana yang dapat menarik minat dan perilaku membeli masyarakat. Etika pada dasarnya merujuk pada dua hal, yaitu:

- 1) Etika berkenaan dengan disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai yang dianut oleh manusia beserta pembenarannya. Etika dalam hal ini merupakan salah satu cabang filsafat.
- 2) Etika merupakan pokok permasalahan dalam disiplin ilmu itu sendiri, yaitu nilai-nilai hidup dan hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia.

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa perdagangan atau pengelolaan barang (produksi). Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan keuntungan.²¹

Dalam bahasa Arab etika dikenal sebagai akhlak berarti budi pekerti, perangai tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah yaitu dilihat dari beberapa pengertian etika itu sendiri antara lain:

1) Menurut Hamzah Ya'qub bahwa etika adalah ilmu tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tindakan moral yang benar atau dengan kata lain bahwa ilmu yang menyelidiki amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

2) Sedangkan menurut Ahmad Amin adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya. Menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Etika berpedoman pada kebaikan dari suatu perbuatan yang dapat dilihat dari sumbangsihnya dalam menciptakan kebaikan hidup sesama manusia, baik dilihat dari perbuatan buruknya seseorang maupun dilihat berdasarkan besar kecilnya manfaat kepada orang disekitarnya.

Etika bisnis berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara folosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan

²¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 38

agama untuk menilai. Jadi etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standar of conduct*) yang memimpin individu. Etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang.²² Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip pengetahuan tentang etika bisnis mutlak harus dimiliki oleh seorang pebisnis atau para pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Etika bisnis menjadi salah satu bagian dari dunia bisnis juga banyak diterangkan dalam Al-Quran yang merupakan sumber utama umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya dalam menjalankan bisnis Islam.²³

Oleh karena itu etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral, sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa serta diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi.

Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik di junjung tinggi atau diperbuat. Etika yang baik itu mencakup antara lain:²⁴

- 1) Kejujuran (*Honesty*): Mengatakan dan berbuat yang benar, menjunjung tinggi kebenaran.

²² Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011), 53

²³ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009), 131

²⁴ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 138

- 2) Ketetapan (*Reliability*): Janjinya selalu tepat, tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat dan syarat.
- 3) Loyalitas: Setia kepada janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiaannya, setia kepada organisasinya, pimpinannya, rekan-rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.
- 4) Disiplin: Yaitu tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur dan teknologi yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya etika berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁵

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana

²⁵ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 3

para pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.²⁶

Pada umumnya seseorang yang melakukan suatu bisnis dapat menghasilkan suatu keuntungan jika ia mengambil risiko dengan memasuki suatu pasar baru dan siap menghadapi persaingan dengan bisnis-bisnis lainnya. Adapun kegagalan bisnis sebagian besar adalah karena kesalahan atau kekurangan manajemen atas manusia, bahan baku dan modal. Selain itu bisnis sangatlah bergantung pada besarnya industri, besarnya bisnis dan lokasi bisnis.²⁷ Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis, antara lain:²⁸

- 1) Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi dalam bisnis.
- 2) Memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan bisnis serta cara penyusunannya.
- 3) Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

Dengan demikian, ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat bekerja secara profesional demi mencapai produktivitas kerja yang optimal.

a. Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu, sosial, nasional dan international. Pelaku usaha dan konsumen dalam kegiatan berdagang sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan

²⁶ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 15

²⁷ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 4

²⁸ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 22

tersendiri. Adapun menurut Sonny Keraf, prinsip-prinsip etika bisnis antara lain.²⁹

- 1) Prinsip otonomi yaitu sikap serta kemampuan manusia mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.
- 2) Prinsip kejujuran yaitu terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran.
- 3) Prinsip keadilan yaitu menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dipertanggung jawabkan.
- 4) Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.

Selain itu etika bisnis secara umum menurut Suarny Amran harus berdasarkan prinsip-prinsip etika yaitu:

- 1) Prinsip otonomi adalah kemampuan dalam mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.
- 2) Prinsip keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlukan sesuai dengan haknya dan tidak boleh dirugikan.

²⁹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 5

- 3) Prinsip saling menguntungkan, yaitu juga dalam bisnis yang kompetitif.
- 4) Prinsip integritas moral merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.

Sehingga dengan demikian dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis, karena bisnis merupakan sarana Ibadah kepada Allah SWT. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Taubah 105

yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan” (Al-quran, surah At-taubah:105).³⁰

Berdasarkan dari ayat di atas bahwa, setiap aktivitas bisnis yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan Islami, karena pada akhirnya semua aktivitas yang manusia lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2016: Jakarta.

b. Tujuan Umum Studi Etika Bisnis

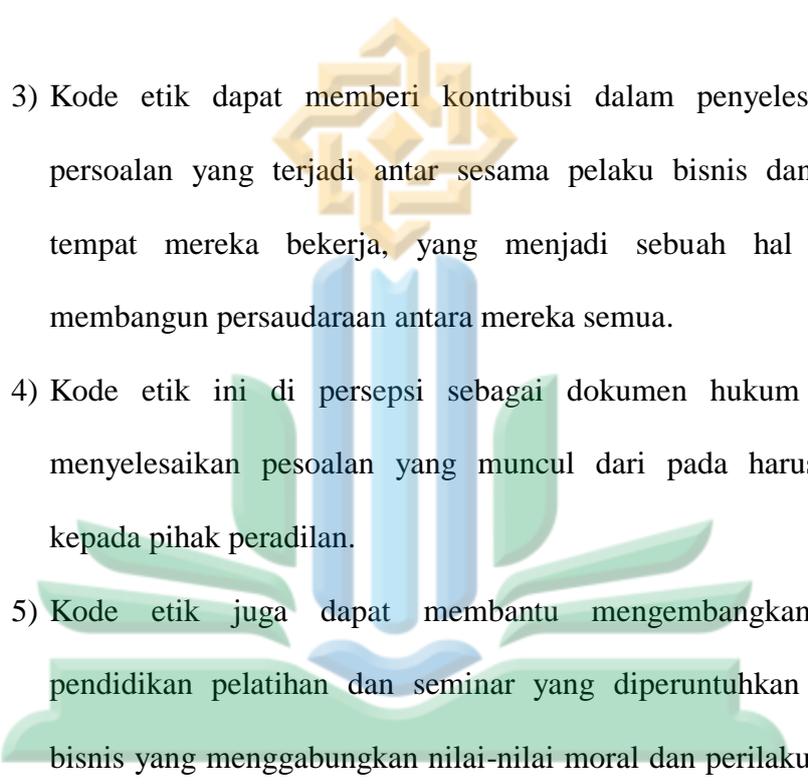
Etika bisnis merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Berikut beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis antara lain:

- 1) Menanamkan adanya kesadaran akan adanya dimensi etis dalam Islam.
- 2) Memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan bisnis secara penyusunannya.

Maka dengan demikian dari tujuan tersebut diharapkan dapat membekali parameter yang berkenaan dengan hak dan kewajiban dan

keadilan sehingga dapat bekerja secara baik dan profesional dengan tujuan mencapai produktivitas dan efisiensi kerja yang bagus dan optimal. Selain itu, etika bisnis Islam dapat disimpulkan mempunyai fungsi substansial membekali para pelaku bisnis. Adapun fungsi tersebut antara lain:

- 1) Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan dan menerapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Namun kode etik ini menjadi symbol arahan agar melindungi para pelaku bisnis dari adanya risiko.
- 2) Kode ini menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri baik antar komunitas bisnis, masyarakat dan di atas segalanya adalah tanggung jawab dihadapan Allah SWT.

- 
- 3) Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antar sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja, yang menjadi sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan antara mereka semua.
- 4) Kode etik ini di persepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul dari pada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- 5) Kode etik juga dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan pelatihan dan seminar yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis yang menggabungkan nilai-nilai moral dan perilaku baik dengan

bisnis-bisnis kontemporer.

- 6) Kode etik dapat merepresentasikan bentuk aturan Islam yang kongkret dan bersifat kultural sehingga dapat mendeskripsikan ajaran Islam yang dapat diterapkan di setiap zaman dan tempat tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.

3. Etika Bisnis Dalam Islam

Bisnis dalam Al-Quran sering kali digunakan dalam Bahasa Arab *al-tijarah*, berasal dari kata dasar *tajara*, *tajran wa tijaratan* yang bermakna berdagang. Adapun bisnis Islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa), termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dari penjelasan tersebut bahwa etika bisnis Islam

adalah seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Quran dan Hadis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W.³¹

Etika bisnis Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Quran dan Hadis.³² Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etika, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, sehingga setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan Hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan yang termasuk dalam bisnis.

Selain itu dapat didefinisikan bahwa etika bisnis Islam adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Quran dan Hadis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.³³ Adapun

³¹ Sari, *Pemahaman Kewirausahaan* (Depok: Kencana, 2017), 34

³² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), 152

³³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 37

menurut Amin Suman yang dimaksud etika bisnis Islam adalah konsep tentang usaha ekonomi perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta benar dan salah menurut standar akhlak Islam.³⁴

Menurut pendapat Muhammad Djakfar bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadis yang dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana etika bisnis modern tidak hanya cukup dilihat semata, namun perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh. Dimana dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa dilahirkan sebuah cabang keilmuan, dan juga sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.³⁵

Sehingga dapat diartikan bahwa, etika bisnis Islam merupakan usaha untuk kontak bisnis yang saling menguntungkan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis untuk dapat diukur dengan aspek yang pada dasarnya antara lain:³⁶

- a. Barometer ketakwaan seseorang.
- b. Mendatangkan keberkahan.
- c. Berbisnis merupakan saran ibadah kepada Allah.

³⁴ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), 31

³⁵ Muhammmad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84

³⁶ Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 37

- d. Tidak melanggar prinsip syariah.
- e. Ukhwah Islamiyah

1) Landasan Etika Bisnis dalam Islam

Seorang muslim harus berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan keberkahan dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim dan diharapkan dapat berkembang dalam menjalankan bisnisnya. Adapun landasan etika bisnis dalam Islam yaitu:

- a. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya :“Dan demikianlah (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. Al-Baqarah: 143).³⁷

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas segala perbuatan mereka sendiri bagi orang-orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

- b. Hadis Rasulullah SAW yang berkenaan dengan etika bisnis Islam antara lain :

Diriwayatkan dari Rifa'ah bin Rafi' bahwa Nabi SAW pernah ditanya “Pekerjaan apakah yang paling baik?, beliau menjawab

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2016: Jakarta.

“Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik” (HR. Al-Bazzar dan dianggap Shahih menurut al-Hakim). Diriwayatkan dari Umar bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

“Pedagang yang jujur, terpercaya dan muslim akan bersama para Nabi, orang-orang yang jujur dan para syuhada”.

Dalam Al-Quran menegaskan dan menjelaskan bahwa dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, tetapi dengan cara atas dasar sukarela atau keridhoan, baik dalam untung ataupun rugi ketika dalam membeli atau menjual.

Adapun firman Allah pada Al-Quran surat An-nisa ayat 29 yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Alquran, surat An-nisa ayat 29).³⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam aturan perdagangan Islam melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak seperti para penjual dan pembeli dan harus ridha serta sepakat dalam melaksanakan berbagai etika yang dilakukan oleh para pedagang

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2016: Jakarta.

Muslim dalam melaksanakan jual beli. Sehingga dengan mematuhi etika perdagangan Islam, maka diharapkan suatu usaha perdagangan seorang muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing

2) Aspek-aspek Etika Bisnis Islam

Adapun aspek-aspek etika bisnis Islam yaitu:

a. Keesaan (*Tauhid*)

Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni keesaan Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, ia memadukan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu politik, ekonomi, sosial dan keagamaan dan menekankan gagasan mengenai konsisten dan keuntungan. Selain itu tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa benda adalah milik Allah semata. Tauhid adalah sistem yang harus dijadikan dalam mengelola kehidupan ini.

b. Adil

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi memilih kekuatan untuk membentuk pemikiran seseorang bahwa sikap moderat (keseimbangan) dapat mengantarkan manusia kepada keadaan seharusnya, dengan melalui keseimbangan pelaku ekonomi tersebut dirangsang rasa sosialnya agar dapat memberikan sumbangan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

yang berhak. Semua aspek kehidupan harus seimbang agar dapat menghasilkan ketergantungan dan keamanan sosial.

c. Kebajikan

Semua keputusan serta tindakan harus menguntungkan baik itu di dunia maupun di akhirat. Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat, bahkan makhluk hidup contohnya seperti binatang dan tumbuhan.

d. Tanggung Jawab

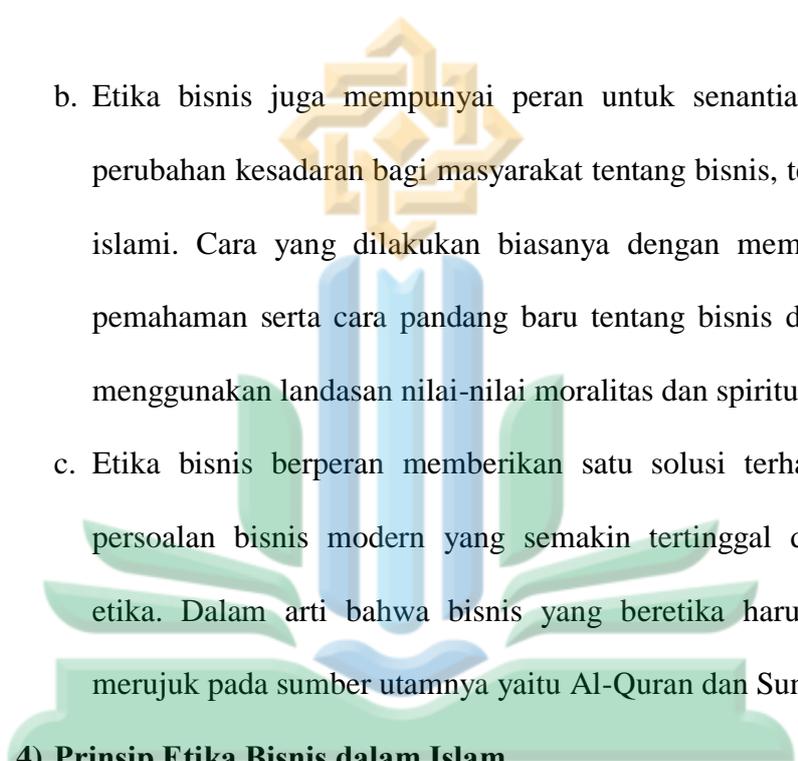
Di mana Islam menekankan konsep tanggung jawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Karena dapat dikatakan bahwa kebebasan yang diberikan di atas, manusia sendiri harus memberikan pertanggungjawaban nanti dihadapan Allah atas segala keputusan dan tindakan tersebut.

3) Fungsi Etika Bisnis Dalam Islam

Etika bisnis Islam mengatur agar segala usaha yang dijalankan sesuai dengan tatanan ajaran agama Islam. Pada dasarnya terdapat fungsi khusus dalam etika bisnis Islam. Adapun fungsi etika bisnis Islam yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

³⁹ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 76

- 
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis islami. Cara yang dilakukan biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas.
- c. Etika bisnis berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern yang semakin tertinggal dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

4) Prinsip Etika Bisnis dalam Islam

Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Quran, hadis dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fikih. Adapun lima konsep etika bisnis antara lain:⁴⁰

a. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan.

b. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas bisnis serta melarang melakukan kecurangan atau berbuat

⁴⁰ Wati, "Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaria Shop, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, 144

zalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain menerima untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi.

c. Kehendak bebas (*Free Will*)

Kebebasan adalah suatu bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

d. Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Dalam memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran

Konteks bisnis kebenarana dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang berkenaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan berbisnis berarti suatu usaha untuk mencari keuntungan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam etika bisnis Islam prinsip-prinsip yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis sehingga dapat diukur dengan beberapa aspek dasar yang meliputi:⁴¹

- a. Mendatangkan keberkahan.
- b. Berbisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah, tidak melanggar prinsip syariah.
- c. Ukhwah islamiah.
- d. Jujur dalam takaran dan menimbang, menjual barang yang halal dan transparan.
- e. Menjual barang yang baik mutunya
- f. Tidak menyembunyikan cacat barang.
- g. Tidak menyaingi penjual lain.
- h. Tidak melakukan riba.
- i. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya.

⁴¹ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 32

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu :

a. Itikad Baik

Itikad baik di mana kepercayaan, keyakinan yang teguh dan kuat dan dapat diartikan dengan kemauan dan maksud. Dalam artian bahwa tepatnya keyakinan yang baik untuk melakukan bisnis dan memenuhi hal-hal yang berkenaan dengan berbisnis. Adapun ajaran Islam dalam lapangan ibadah atau bahkan muamalah, niat merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam

menentukan baik-buruk atau ada tidaknya sesuatu dalam konteks bisnis atau dagang. Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwasannya perbuatan itu bergantung atau ditentukan oleh niatnya, oleh karena itu sebabnya ibadah tanpa niat dinyatakan tidak sah.

b. Kejujuran

Maksud jujur adalah lurus hati, tidak melakukan kecurangan, tidak berbohong, tulus dan ikhlas. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati) atau sifat yang suka akan suatu kebenaran.

c. Kesetiaan/Kepatuhan

Adapun pengertian setia artinya berpegang teguh (pada janji, pendirian, patuh dan taat). Kesetiaan dan kepatuhan menjadi sangat

penting dalam dunia bisnis Islami. Kesetiaan mencakup hubungan antara suatu perusahaan dengan pelanggannya dan perusahaan lain. Sedangkan dalam hubungan dagang (bisnis), kesetiaan timbal balik antara pelanggan dengan para pemasok langganannya sangat jelas. Seperti di pasar eceran para pelanggan tidak bisa berkeliling mencari barang, namun mereka mendatangi toko langganannya dengan demikian bahwa lebih baik untuk mengenal para pedagang langganannya tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa itikad baik, kejujuran serta kepatuhan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat di dalam dunia bisnis terutama bagi para pebisnis khususnya.

Selain itu di dalam dunia bisnis semua masyarakat tidak mengharapkan perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Di mana praktik manipulasi tidak akan terjadi apabila dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Namun akan tetapi bagi setiap orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan menadalam akan mengetahui perilaku jujur dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya baik dirasakan di dunia maupun diakhirat. Adapun beberapa dasar etika bisnis Islam antara lain:⁴²

⁴² Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 200

a. Menempati janji

Dimana sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk dapat menepati janji, karena janji merupakan ikrar atau kesanggupan yang telah kita nyatakan kepada seseorang dan Yang Maha Kuasa.

b. Masalah utang piutang

Utang dalam artian kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun terkadang permasalahan utang ini timbul menjadi persoalan yang sangat sulit diatasi sehingga menimbulkan pertengkaran, sampai masuk kedalam pengadilan bahkan timbulnya kejadian pembunuhan yang tidak diinginkan.

c. Jual beli harus jujur dan hak khiyar

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam bisnis, karena kejujuran merupakan kunci kesuksesan bisnis. Dengan demikian agar dalam perdagangan tidak terjadi penipuan maka harus adanya khiyar, sehingga adanya penipuan dalam jual beli agar dapat dihindari.

d. Masalah upah agar tidak terjadi kecemburuan dan demonstrasi dari azi

Adapun secara etis perlu dilakukan karena profesi bisnis yang pada hakikatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat, karena mereka harus menjaga kelangsungan hidup bisnisnya yaitu dengan menjalankan prinsip etika bisnis yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Karakteristik Standar Etika Bisnis Islam

Adapun karakteristik etika bisnis Islam yaitu:⁴³

- a. Harus memperhatikan tingkah laku dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
- b. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Dengan demikian etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan martabat, yakni:

1) Bisnis tidak hanya bertujuan untuk profil saja, namun perlu

memperhatikan nilai-nilai manusiawi.

2) Bisnis dilakukan di antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan tindak tunduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan yang lainnya.

3) Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, oleh karena itu dalam persaingan bisnis tersebut orang yang bersaing dengan tepat memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian bisnis islami tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama

⁴³ Azis, 36

dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi (*religiousness economy practical guidance*).

4. Jual Beli

Jual beli artinya mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Secara terminologi artinya tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.⁴⁴ Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau suatu barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, dimana yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syar'i dan disepakati. Jual beli diartikan dengan tukar menukar harta secara suka sama suka atau peralihan kepemilikan dengan cara pergantian menurut bentuk yang diperbolehkan. Kata tukar menukar atau peralihan kepemilikan dengan penggantian mengandung makna yang sama bahwa kegiatan pengalihan hak dan pemilikan itu berlangsung secara timbal balik atas dasar kehendak dan keinginan bersama.

Namun di sisi lain secara terminologi para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan jual beli, di antaranya yaitu:⁴⁵

- a. Menurut ulama Hanafiyah jual beli merupakan pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang diperbolehkan.

⁴⁴ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004), 113

⁴⁵ Rachmat Syafei, *Penimbunan dan Monopoli Dagang Dalam Kajian Fiqih Islam*, (Jakarta: Departemen Agama-Mimbar Hukum, 2004), 73

- b. Menurut Iman Nawawi dalam *Al Majmu* yang dimaksud dengan jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.
- c. Menurut Ibnu Qudamah dalam kitab *Al Mugnim* yang dimaksud dengan jual beli adalah pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadikan milik.

Jadi menurut beberapa ulama di atas bahwa jual beli adalah tukar menukar barang dengan maksud untuk saling memiliki. Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak yang mana satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan

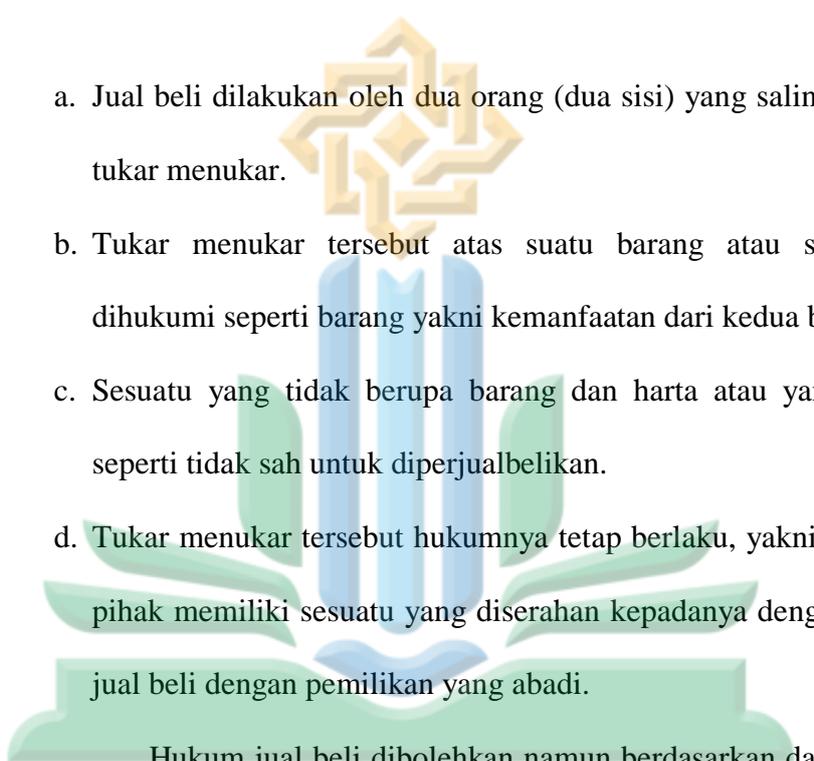
perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati.⁴⁶

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa jual beli merupakan pengikatan seorang pembeli kepada penjual atau sebaliknya, dengan sama-sama memberikan kesepakatan yang telah disepakati.

Adapun pengertian jual beli secara syara' adalah tukar menukar sebagian ulama memberi pengertian tukar menukar harta meskipun ada dalam tanggungan atau kemanfaatan yang mubah dengan sesuatu yang semisal dengan keduanya untuk memberikan secara tetap. Kedua pengertian tersebut mempunyai kesamaan dan mengandung hal-hal yaitu:⁴⁷

⁴⁶ Suhendi dan Indra Sasangka, Pengantar Bisnis (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 68

⁴⁷ As-Sa'di, *Fiqh Jual Beli: Panduan Praktis Bisnis Syariah* (Jakarta: Senayan Publishing, 2008), 143

- 
- a. Jual beli dilakukan oleh dua orang (dua sisi) yang saling melakukan tukar menukar.
 - b. Tukar menukar tersebut atas suatu barang atau sesuatu yang dihukumi seperti barang yakni kemanfaatan dari kedua belah pihak.
 - c. Sesuatu yang tidak berupa barang dan harta atau yang dihukumi seperti tidak sah untuk diperjualbelikan.
 - d. Tukar menukar tersebut hukumnya tetap berlaku, yakni kedua belah pihak memiliki sesuatu yang diserahkan kepadanya dengan ketetapan jual beli dengan pemilikan yang abadi.

Hukum jual beli dibolehkan namun berdasarkan dalil Al-Quran, as-sunnah serta ijma' para ulama. Kaum muslimin menyepakati dan membolehkan jual beli namun selama tidak meninggalkan kewajiban dan apabila orang-orang melakukan jual beli dengan tujuan untuk membantu kemaslahatan atau melakukan perbuatan haram, maka jual beli seperti itu tidak dibolehkan dan tidak sah.

Dalam jual beli istilah fikih disebut sebagai *al-ba'* yaitu dalam bahasa Arab digunakan untuk pengertian lawannya yaitu kata *asysyira'* atau dikatakan sebagai beli. Sehingga dikatakan *al-bai'* yaitu jual beli. Adapun secara terminologi definisi jual beli yang dikemukakan oleh para ulama fiqh yaitu tukar menukar suatu barang dengan cara tertentu atau dapat dikatakan bahwa menukar barang dengan sepadan menurut cara yang telah dibenarkan. Dengan demikian jual beli adalah

pertukaran barang atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dibenarkan dengan alat tukar yang sah.⁴⁸

1) Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli menurut bahasa yaitu *mutlaqah al-mubadalah* yang berarti tukar menukar secara mutlak, atau dengan ungkapan lain *muqabalah syai'bi syai'* yang berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau suatu barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, dimana yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan syar'i dan disepakati. Adapun dasar hukum mengenai jual beli berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut, antara lain:

- a. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali

⁴⁸ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 101

(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”⁴⁹

Berdasarkan dari ayat di atas menjelaskan tentang melarang praktik jual beli yang mengandung unsur riba. Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan manusia sehingga apabila terjadinya kemaslahatan, maka diperintahkan untuk dilaksanakan. Namun sebaliknya apabila menyebabkan kemudharatan maka Allah SWT akan melarangnya.

- b. Hadist Riwayat Ibn Majah yang artinya: dari Sa'id alkhudhari ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya jual beli itu harus

didasarkan atas suka sama suka.⁵⁰ Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkan harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli dan dengan alat tukar menukar yaitu dengan uang ataupun yang lainnya. Adapun dasar ijma' tentang kebolehan ijma' adalah sebagaimana yang telah diterangkan oleh Ibnu Hajar al-Asqolani di dalam kitabnya *Fath al- Bari* yang artinya:

“Telah terjadi ijma' oleh orang-orang Islam tentang kebolehan jual beli dan hikmah jual beli adalah kebutuhan manusia tergantung pada sesuatu yang ada di tangan pemiliknya terkadang tidak begitu saja memberikan kepada orang lain.

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2016: Jakarta.

⁵⁰ Siti Mujiatun, Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam dan Istisna', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2013. Vol. 13, No. 2, 203

Dari dalil tersebut maka, hukum jual beli adalah *jai'z* (boleh). Namun, tidak menutup kemungkinan perubahan status jual beli itu sendiri, semuanya tergantung pada terpenuhi atau tidaknya syarat dan rukun jual beli.

Dalil kebolehan jual beli menurut ijma' ulama adalah telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Maka dengan demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.⁵¹ Dari dasar hukum di atas bahwa jual beli hukumnya adalah mubah, artinya

bahwa jual beli itu diperbolehkan namun memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan di dalam jual beli dengan syarat-syarat yang sesuai dengan hukum Islam.

2) Rukun dan Syariat Jual Beli

Jual beli merupakan suatu akad dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.⁵² Rukun adalah kata mufrad dari kata jama' "*Arkan*" artinya asas atau sendisendi atau tiang, yaitu sesuatu yang menentukan sah (apabila dilakukan) dan tidak sahnya (apabila ditinggalkan) sesuatu pekerjaan dan sesuatu termasuk di dalam pekerjaan itu. Menurut Imam Nawawi dalam syarah *al-Muhadzab* rukun jual beli meliputi tiga hal, yaitu adanya *akid* (orang yang melakukan akad), *ma'qud*

⁵¹ Asyraf Muhammad Dawwah, *Meneladani Keuntungan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), 91

⁵² M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004), 118

alaihi (barang yang diakadkan) dan *shihat* yang terdiri atas ijab (penawaran) *qabul* (penerimaan).

a. *Akid*

Adalah pihak-pihak yang melakukan transaksi jual beli seperti penjual dan pembeli. Baik itu merupakan pemilik asli maupun orang lain yang menjadi wali/ wakil dari sang pemilik asli, sehingga ia memiliki hak dan otoritas untuk mentransaksikannya.

b. *Ma'qud*

Yaitu objek akad harus jelas, baik itu kadar dan sifat-sifatnya serta dapat diketahui dengan jelas oleh penjual maupun pembeli. Apabila jual beli yang dalam bentuk samar yang tidak dilihat oleh penjual dan pembeli baik itu salah satu dari keduanya maka dianggap tidak sah. Selain itu dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia serta boleh diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.

c. *Shihat (ijab kabul)*

Ijab kabul antara si penjual dan pembeli pada saat penerimaan antara keduanya dengan kerelaan suka sama suka tanpa ada unsur paksaan. Syarat yang terkait dengan ijab kabul di mana orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal dan kabul sesuai dengan ijab.

Apabila rukun dan syarat jual beli tidak terpenuhi, maka jual beli tersebut dianggap tidak sah. Adapun bentuk jual beli yang dianggap melarang ketentuan syariah, di antaranya yaitu:⁵³

- a. Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar.
- b. Membeli barang untuk ditahan (ditimbun) agar dapat di jual dengan harga yang lebih mahal sedangkan masyarakat umum sangat membutuhkannya.
- c. Menjual barang untuk keperluan maksiat.
- d. Jual beli dengan penipuan.
- e. Menjual yang bukan atau belum menjadi miliknya dan tidak punya hak akan barang tersebut.

f. Jual beli utang berdasarkan hadis riwayat Ibn Umar r.a bahwa Nabi Muhammad SAW melarang jual beli *kali'* dengan *kali'* maksudnya utang dengan utang. Adapun syarat-syarat yang berkaitan terhadap barang yang diperjual belikan adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Barang yang diperjual belikan ada dan jika ternyata barang yang diperjual belikan tidak ada, maka harus ada kesanggupan dari pihak penjual untuk mengadakan barang tersebut.
- b. Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia.
- c. Hak milik sendiri atau milik orang lain dengan kuasa atasnya.

⁵³ Muhammad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 82

⁵⁴ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Preamada Media Group, 2012), 71

- d. Boleh diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.

Di sisi lain syarat-syarat sahnya jual beli yang di tuturkan oleh ulama mazhab diantaranya adalah:

- a. Menurut mazhab Hanafi syarat jual beli ada empat katagori yaitu orang yang berakad harus mumayyiz dan berbilang, sighatnya harus dilakukan di satu tempat harus sesuai dan harus di dengar oleh kedua belah pihak serta objeknya dapat dimanfaatkan, suci, milik sendiri dan dapat diserahkan dan harga harus jelas.
- b. Menurut mazhab Maliki syarat jual beli adalah orang yang melakukan akad harus mumayyiz, mengerti hukum, berakal sehat dan pemilik barang. Pengucapan harus dilakukan dalam satu majelis antara ijab dan kabul tidak terputus dan barang yang diperjualbelikan harus suci, bermanfaat, diketahui oleh penjual dan pembeli serta dapat diserahkan.
- c. Menurut mazhab Syafi'iyah syarat jual beli yaitu orang yang berakal, kehendak sendiri, beragama Islam. Selain itu objek yang diperjual belikan harus suci, dapat diserahkan dan ijab kabul tidak terputus dengan percakapan lainnya, harus jelas.
- d. Menurut mazhab Hanbali syarat jual beli adalah orang yang berakad harus mubalig dan berakal sehat, adanya kerelaan, objeknya berupa harta milik para pihak, dapat diserahkan, dinyatakan secara jelas, tidak ada halangan syara'.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3) Etika dalam Jual Beli

Etika merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama bagi para pebisnis atau pedagang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Etika menjadi penting dalam jual beli sehingga menjadi suatu berkah. Salah satu sumber rujukan etika dalam jual beli adalah etika yang bersumber dari Rasulullah SAW. Beliau telah mengajarkan beberapa etika dalam berjualbeli sesuai dengan syariat, yang di antaranya yaitu:

- a. Jujur dalam menjelaskan produk, dapat dikatakan bahwa kejujuran adalah syarat fundamental dalam kegiatan jual beli. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kejujuran yang salah satunya dalam aktivitas jual beli.
- b. Suka sama suka, di mana permintaan dan penawaran harus adanya suka sama suka dan tidak ada yang merasa terpaksa dalam suatu harga yang ditetapkan. Oleh karena itu berlaku hak milik, yaitu hak pilih bagi salah satu atau kedua pihak yang melaksanakan transaksi untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi yang telah disepakati sesuai dengan kondisi masing-masing pihak yang melakukan transaksi.
- c. Tidak menipu takaran, ukuran dan timbangan. Adapun dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.
- d. Tidak menimbun barang (*ihthikar*), ihtikar adalah menimbun barang menumpuk dan menyimpan barang ada masa tertentu dengan tujuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

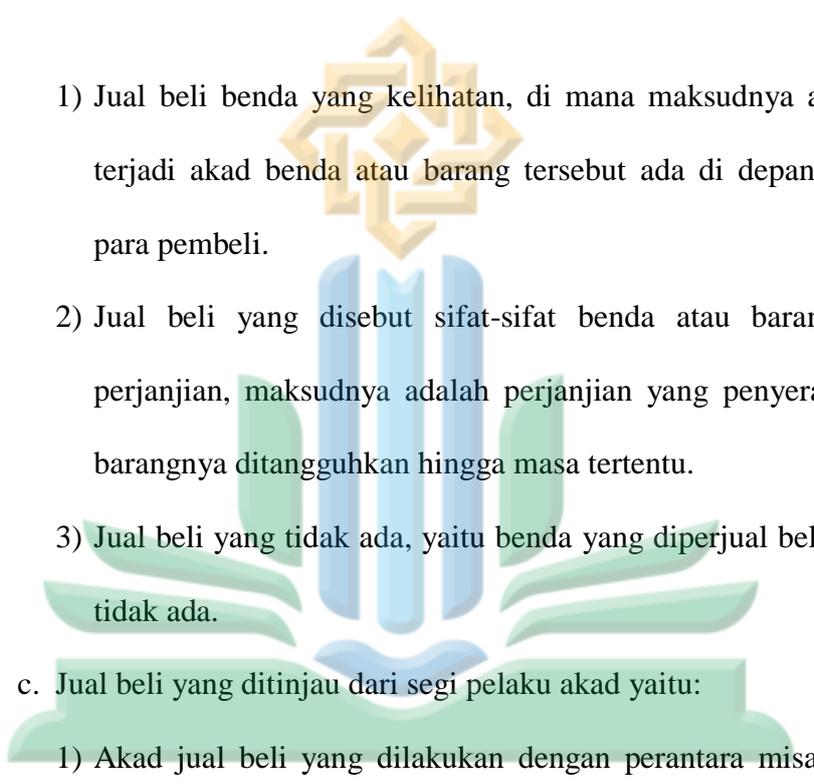
agar harganya suatu saat akan naik dan memperoleh keuntungan yang besar. Di sini Rasulullah SAW melarang keras perilaku jual beli yang dilakukan seperti itu.

- e. Mengutamakan kepuasan pelanggan, dapat dikatakan bahwa ketekunan dan kesungguhan Rasulullah SAW dalam berbisnis sangat baik.
- f. Teguh menjaga amanah, Islam menginginkan seorang pebisnis muslim agar mempunyai hati yang tanggap dengan menjaga dan memenuhi hak-hak Allah SWT dan manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur yang melampaui batas atau sia-sia serta tidak akan mengingkari janjinya kepada pelanggan, sehingga membuat mereka kecewa.
- g. Toleran, toleran membuka kunci rezeki dan saran hidup agar menjadi tenang. Selain itu manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan, mempermudah urusan jual beli serta mempercepat kembalinya modal. Allah SWT mengasihi orang yang lapang dada dalam menjual, membeli serta melunasi hutang.

4) Macam-macam Jual Beli

Adapun macam-macam jual beli dalam Islam antara lain:

- a. Jual beli ditinjau dari segi hukum yang terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Jual beli yang sah menurut hukum
 - 2) Jual beli yang batal menurut hukum
- b. Adapun jual beli yang ditinjau dari segi objek sebagai berikut: Menurut pendapat Imam Taqiyuddin jual beli terbagi menjadi 3 yaitu:

- 
- 1) Jual beli benda yang kelihatan, di mana maksudnya adalah ketika terjadi akad benda atau barang tersebut ada di depan penjual dan para pembeli.
 - 2) Jual beli yang disebut sifat-sifat benda atau barangnya dalam perjanjian, maksudnya adalah perjanjian yang penyerahan barang-barangnya ditangguhkan hingga masa tertentu.
 - 3) Jual beli yang tidak ada, yaitu benda yang diperjual belikan tersebut tidak ada.

c. Jual beli yang ditinjau dari segi pelaku akad yaitu:

- 1) Akad jual beli yang dilakukan dengan perantara misalnya melalui via pos, giro dan lainnya. Jual beli seperti ini sama halnya dengan ijab kabul menggunakan ucapan, namun yang membedakan yaitu antara si penjual dan pembeli tidak berhadapan dalam satu majelis akad.
- 2) Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan.
- 3) Jual beli dengan perbuatan (saling memberikan) atau lebih dikenal dengan istilah mu'athah (mengambil dan memberikan barang tanpa jibal dan kabul seperti seseorang yang membeli permen yang sudah bertuliskan label harganya).

5) Hal-hal yang tidak Dibolehkan dalam Jual Beli

Dalam jual beli ada hal-hal yang tidak diperbolehkan dan memiliki batasan-batasan tertentu. Adapun hal-hal yang dilarang dalam jual beli antara lain:⁵⁵

a. Larangan Riba

Riba berarti *az-ziyadh* (tambahan), *an-nama'* (tumbuhan). Istilah riba telah digunakan oleh masyarakat jahiliah, riba yang diaplikasikan pada masa itu adalah tambahan dalam bentuk uang akibat penundaan pelunasan utang. Dengan demikian riba dapat diartikan dengan tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa ada ganti rugi yang sah kepada penambahan tersebut dan ini merupakan riba yang dimaksud dalam Al-Quran.

b. Larangan Berbuat *Tadlis* (penipuan/menyembunyikan cacat barang)

Tadlis adalah sesuatu yang mengandung unsur penipuan. *Tadlis* (penipuan) dalam bermuamalah dan berinvestasi adalah menyampaikan sesuatu dalam transaksi bisnis dengan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada pada sesuatu tersebut, yang termasuk *tadlis* antara lain adalah *tahfif* (curang dalam timbangan) dan jual beli fiktif sebagaimana hadis Rasulullah SAW “*Tidak halal penjualan ijon, tidak pula dua syarat (yang bertentangan) dalam (suatu transaksi) penjualan dan tidak ada penjualan atas suatu barang yang tidak ada padamu.*”

⁵⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 39

c. Larangan transaksi yang mengandung *gharar* (pertaruhan/spekulasi)

Transaksi *gharar* merupakan akad yang mengandung unsur juhalah (ketidak jelasan) terhadap barang dagangan yang dijual sehingga mengakibatkan ketidakjelasan. Larangan *gharar* terdapat dalam Hadist Nabi Muhammad SAW “*Bahwa Nabi SAW melarang jual beli hewan yang masih dalam kandungan dan jual beli yang mengandung gharar (tipuan).*”

Adapun yang termasuk *gharar* yaitu:

- 1) Tidak jelas takarannya dan spesifikasi barang yang dijual.
- 2) Tidak jelas bentuk barangnya.

3) Informasi yang diterima tidak jelas.

4) Larangan berbuat *ghabn* (tindak penipuan/mengurangi takaran)

Adapun beberapa dalil yang melarang perbuatan *ghabn* diantaranya :

- 1) Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.

- 2) Firman Allah SWT dalam Al-quran surah Ar-Rahman (55): 9:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2016: Jakarta.

3) Hadis “Apabila kamu menjual katakanlah “Tidak ada penipuan” (HR. Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a).

4) Hadis “*Bukanlah termasuk umatku, orang yang melakukan penipuan*” (HR. Ibnu Majah dan Abu Daud melalui Abu Hurairah).

5) Larangan ikrah (Pemaksaan)

Orang-orang yang melakukan pemaksaan dalam menjalankan akad jual beli sungguh bertentangan dengan perintah Nabi SAW, yaitu Nabi SAW melarang jual beli secara paksa, jual beli dengan tipuan dan menjual buah yang belum ada. Jual beli dengan paksaan dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu:

a) Terdapat dalam akad, yaitu adanya paksaan untuk melakukan akad. Jual beli ini adalah rusak dan dianggap tidak sah.

b) Adanya keterpaksaan untuk menjual sesuatu karena sedang dililit utang yang bertumpuk atau beban yang berat, sehingga menjual apa saja yang dimiliki meskipun dengan harga yang rendah karena kondisi darurat.

6) Larangan berbuat *ihtikar* (Penimbunan)

Penimbunan merupakan perilaku ekonomi yang merugikan orang lain. Terlebih dengan sengaja menyimpan bahan kebutuhan pokok yang berakibat kelangkaan komoditas di pasar sehingga harga barang menjadi lebih mahal (*ihtikar*). Menimbun jelas merugikan banyak orang sehingga disalahkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabdanya “*Hendaklah seseorang tidak menimbun kecuali ia orang yang bersalah.*” (HR. Muslim dan Ahmad).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat.⁵⁷ Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu keadaan sosial yaitu tentang Analisis Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Etnis Madura yakni Toko Sembako Madura 24 Jam (Warung Madura Jaya).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸ Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan

⁵⁷ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), 27.

⁵⁸ Kartono Kartini, *pengantar metodologi*, 28.

(deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.⁵⁹ Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara yang telah dilaksanakan serta mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang memberikan penjelasan mengenai “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa Kedungboto Kecamatan Porong Sidoarjo. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pedagang etnis Madura yang memiliki usaha warung Sembako 24 Jam (Warung Madura Jaya). Peneliti memilih Warung Madura Jaya sebagai subjek penelitian karena berdasarkan beberapa alasan:

1. lokasi warung tersebut sangat strategis serta mudah dijangkau oleh peneliti
2. Peneliti akan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian karena sudah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan.

Adapun penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 2 bulan, yakni mulai dari bulan April sampai Mei 2024.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) Cet. Ke 25, 75.

C. Sumber data

Sumber data subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen, atau institusi.⁶⁰ Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan digali langsung dan sumber pertama atau subyek penelitian.⁶¹ Sumber primer dalam penelitian adalah pemilik Warung Jaya Madura, Penjaga Warung Madura Jaya serta beberapa Masyarakat sekitar yang menjadi pelanggan di toko tersebut.

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahanbahan bacaan seperti buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.⁶² Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku, jurnal, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan teori Etos Kerja pada umumnya, Etos Kerja Pedagang Etnis Madura serta teori Etika Bisnis Islam.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Madura Jaya, di Sidoarjo. Metode pemilihan informan ini menggunakan metode *purposive sampling*.

E. Teknis Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Madura khususnya Warung Madura

⁶⁰ Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 19.

⁶¹ Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 20

⁶² Rony Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178.

Jaya. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, pengamatan (observation), dan wawancara (interview).

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶³ Seperti yang di kutip oleh Drs. Jalaludin Rakhmat, M.SC mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi: pemilihan (selection), pengubahan (provocation), pencatatan (recording) pengkodean (encoding) rangkaian perilaku dan suasana (test of behaviors and settings), dan tujuan empiris.⁶⁴

2. Wawancara

Metode wawancara yang penulis ambil adalah sebuah penelitian face to face dengan tanpa adanya jawaban rekayasa dari kedua pihak. Wawancara ini, penulis lakukan dengan masyarakat atau pihak-pihak yang dipilih dan telah menyetujui untuk diwawancarai.

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal, di mana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai.⁶⁵

⁶³ Sutrisno hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Ardi Offset, 1992), 136

⁶⁴ Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi,(Bandung: remaja rosdakarya,1991), 83

⁶⁵ Ibid, 113

Wawancara ini juga untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih detail dan mendalam dari subyek penelitian sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Yaitu mengenai etos kerja yang dimiliki pedagang Etnis Madura. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pemilik dan penjaga Warung Madura Jaya serta pembeli di sekitar tempat penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan memiliki pemahaman awal mengenai situasi masalah yang dihadapi.⁶⁷

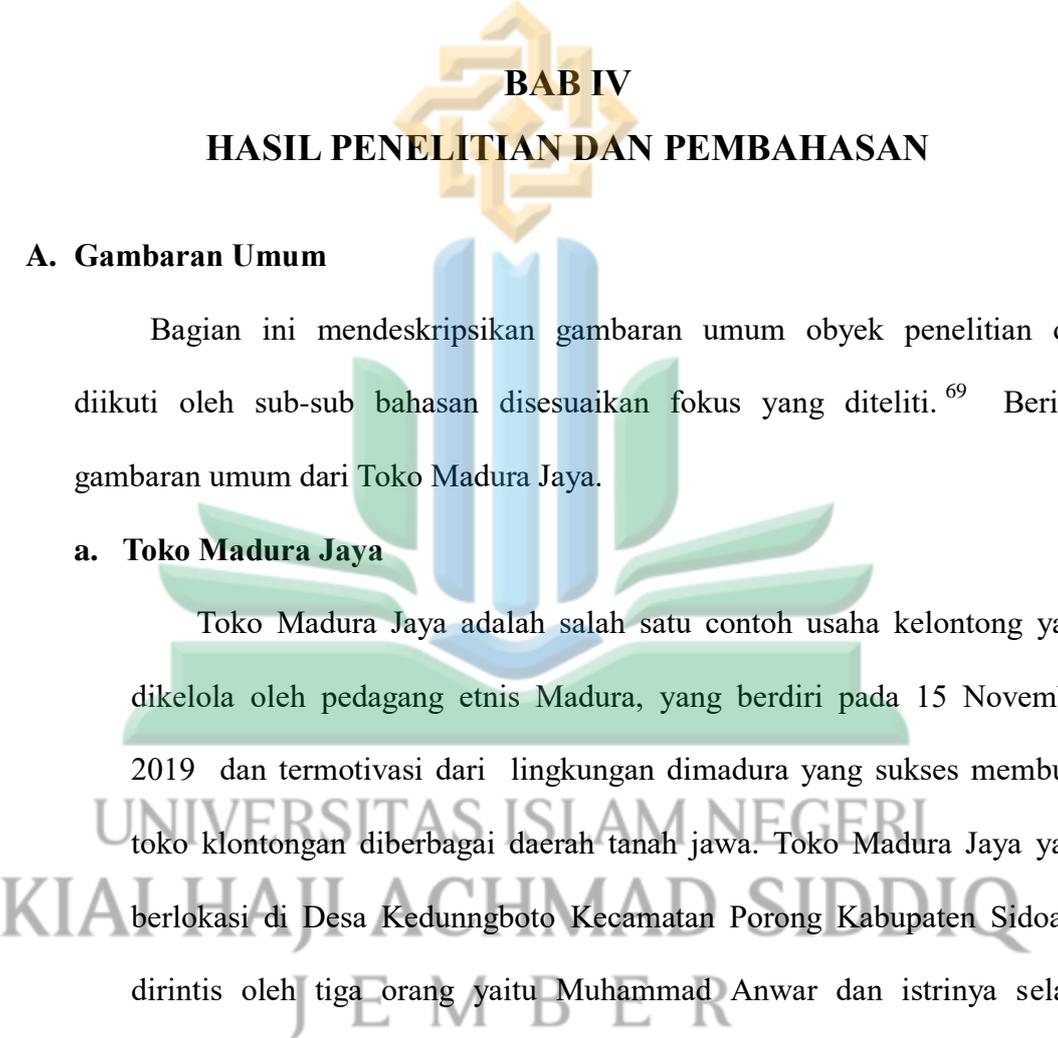
Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Berkenaan dengan pengolahan data ini Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa mengolah data berarti menyaring dan mengatur data atau informasi yang sudah masuk, kemudian peneliti menggunakan teknik cara berfikir induktif.⁶⁸

Cara berfikir induktif adalah proses berawal dari proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan), kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 248

⁶⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 89.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), 40



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁶⁹ Berikut gambaran umum dari Toko Madura Jaya.

a. Toko Madura Jaya

Toko Madura Jaya adalah salah satu contoh usaha kelontong yang dikelola oleh pedagang etnis Madura, yang berdiri pada 15 November 2019 dan termotivasi dari lingkungan dimadura yang sukses membuka toko klontongan diberbagai daerah tanah jawa. Toko Madura Jaya yang berlokasi di Desa Kedunngboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dirintis oleh tiga orang yaitu Muhammad Anwar dan istrinya selaku pemilik tokonya dan Ali Sa'di selaku penanggung jawab lapangan. Muhammad Anwar yang berasal dari Madura sumenep tepatnya di Desa Rajun, Kecamatan Pasongsongan dan Ali Sa'di yang berasal dari desa yang sama.

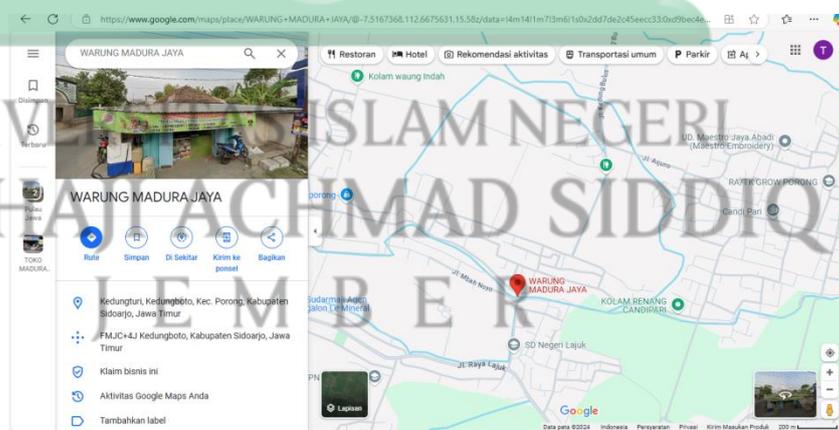
Toko ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, gula, telur, minuman, rokok, dan barang-barang lainnya. Keberadaan Toko Madura Jaya menjadi penting bagi masyarakat setempat karena buka selama 24 jam dan menyediakan berbagai kebutuhan dengan

⁶⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),76.

harga yang lebih kompetitif dibandingkan dengan toko-toko besar seperti minimarket modern.

Pengelolaan toko ini mencerminkan etos kerja yang tinggi dari pedagang etnis Madura. Para pedagang etnis Madura di toko ini dikenal ramah dalam melayani pelanggan dan memiliki komitmen untuk menjalankan usaha mereka dengan dedikasi tinggi. Hal ini menciptakan hubungan yang baik antara pedagang dan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

b. Peta Lokasi Toko Madura Jaya



Gambar 4.1

Peta lokasi Toko Madura Jaya⁷⁰

Pemilihan lokasi yang strategis menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan untuk kemudian dikembangkan. Didalam pemilihan lokasi hal yang menjadi pertimbangan, seperti; Aksesibilitas, Target Pasar, Keamanan dan Infrastruktur. Lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, karyawan, dan pemasok akan mendukung operasional bisnis dan meningkatkan jumlah kunjungan. Pemilihan lokasi yang sesuai

⁷⁰ [WARUNG MADURA JAYA - Google Maps](https://www.google.com/maps/place/WARUNG+MADURA+JAYA/@-7.5167368,112.6675631,15.58z/data=!4m1!1m7!1s0x2d7d2c45eccc330d9b6e4...)

dengan demografi dan kebutuhan target pasar dapat membantu menarik pelanggan yang tepat. Lokasi dengan infrastruktur memadai (seperti listrik, air, internet) dan tingkat keamanan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi pelanggan dan karyawan.

Memilih tempat usaha yang tepat adalah investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Hal ini seperti letak Toko Madura Jaya yang berada dipersimpangan antara warga, Pondok Pesantren, Sekolah umum, perusahaan, kantor dan wisata maupun taman bermain.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁷¹

1. Etos Kerja Pedagang Etnis Madura dalam Menjalankan Usaha Toko Kelontong 24 Jam

Pedagang etnis Madura dikenal dengan semangat kerja keras, ketekunan, dan sikap pantang menyerah dalam menjalankan usaha mereka.

Ini seperti yang dikatakan Bapak Anwar,

⁷¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),76.

“ kadih ponapah Lek neng madureh bian oning sobung se bisa ebebet selaen atanih, olenah atanih karo cokop ekagebei ngakan, mon tero melleah klambih ben maseneng anak yeh koduh pabanyak usaha. Mangkanah mangkat ka sidoarjo mukak klontongan (yaapa Dek dimadura samian sudah tahu sendiri yang dikerjakan hanya bertani, itupun hasilnya kecil hanya cukup untuk makan)”⁷²

Beberapa karakteristik etos kerja pedagang etnis Madura di Toko Madura Jaya meliputi:

a. Kerja Keras dan Ketekunan (*Pa Bejheng Pa Tekun*)

Pedagang dari Madura khususnya di Toko Madura Jaya menunjukkan ketekunan dalam menjalankan toko mereka selama 24 jam. Mereka bekerja dalam sistem bergantian baik pada siang maupun

malam hari, untuk memastikan toko selalu buka dan mampu melayani kebutuhan masyarakat kapan saja. Seperti yang dikatakan Bapak Anwar ketika di wawancara :

“mun toko tak toman totop lek (kalau buka tokonya tidak pernah tutup Dik), kecuali bede udzur se tadek gentenah tadek se ajegeeh (kecuali diwaktu yang sangat mendesak dan ditoko tidak ada penggantinya untuk menjaga), mon gik bedek’eh se agenteah tekak tepak telasan berung tak etotop lek,tetep ebukak (kalaupun dihari raya toko tetep buka dek, selama masih ada yang jagain toko), biasanah taretan se agenteh jegeh berung mon tepak telasan kadeng nyareh nak kanak se atak akeluarga keng kenal (biasanya saudara yang gantiin untuk jaga sementara ditoko ketika hari raya, atau adik-adik di Madura yang masih belum menikah untuk saya percayakan ditoko)”⁷³

Alasan yang kuat untuk menjadikan motivasi mereka selalu membuka toko bahkan hampir tidak tutup ialah karena niat berjualan

⁷² Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁷³ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

mereka untuk menolong warga sekitar terkait kebutuhan-kebutuhannya.

“niat abentoh Lek takok bede oreng posang lem-malem kadeng bede se meleh pempes kebei anak, meleh mie, bumbu, rokok tenga malem sekemah se mukak berung tenga malem mon beni toko madureh (niat membantu orang yang tengah malem bingung untuk mencari kebutuhan seperti pempes untuk anaknya, mie, bumbu, rokok tengah malam mereka hanya kenal toko Madura yang buka)”⁷⁴

Terkait ketekunan orang Madura sangat tekun dalam melakukan usahanya.

“Oreng madureh andik jimat Lek, mon caen oreng la lambe'en Pa Bharentheng mon alakoh Lek. Makle tatemoh haselah (Orang Madura punya pegangan dek, menurut orang leluhur orang Madura yang giat, pantang nyerah. Untuk menemukan hasilnya)”⁷⁵

b. Komitmen terhadap Pelayanan Pelanggan.

Pelayanan yang ramah dan sopan adalah salah satu keunggulan pedagang Madura. Mereka memperlakukan pelanggan dengan penuh hormat, sehingga pelanggan merasa nyaman dan senang untuk kembali berbelanja di toko tersebut.

“Mon ajuelen jek deng-mereddeng lek, le tak buruh se meleh minimal amesem (Kalau berjualan jangan marah- marah Dek, biar pelanggan tidak takut minimal senyum), Mon ngadep oreng se sarobenan engak oreng mabuk otabeh oreng se abetek keras koduh yadepin alus pokok tak arosak toko (kalau ketemu pelanggan yang kurang sopan seperti orang habis mabuk, orang yang memang wataknya keras kita tetap memperlakukan secara umum kecuali anarkis dan merusak toko)”⁷⁶

⁷⁴ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁷⁵ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁷⁶ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

Selain pelayanan yang ramah dan sopan Toko Madura Jaya juga memiliki ikatan dengan pelanggan yang komitmen terhadap barang jualan ditokonya.

"yeh koduh oning se ekarep pelanggan Lek (Harus tahu barang yang di inginkan calon pembeli), bede oreng melleh bereng se anyar, buruh taoh. Contonah kadeng bede rokok merk anyar, kadeng meleh kabutohan pribadi engak sabun, sampo ben saberengah (ada orang terkadang membeli barang baru dan itu produk baru yang belum pernah kita tahu, seperti produk rokok, kebutuhan pribadi seperti sabun, sampo dan lain-lain) Abe' kudu aberik solusi, mon keranah tak gelem. Abe' kudu ngusaha agih berenga bede secepatah Lek (Kita harus memberikan solusi penawaran terhadap barang lainnya yang sejenis, kiranya kalau mau. Kalau tidak mau, kita mencoba mencari barang dipasar untuk kemudian kita stok di toko) mon ta' dekyeh Lek, buruh reng-oreng tak meleh kaengkok (kalau tidak bertindak cepat memberi pelayanan Dek, hilang pelanggannya Dek) mon bereng se esareh engak Tespeck, kondom otabeh bereng se banyak mudorotah yeh enjek lek tak ekolaan (kalau yang dicari seperti tespek, kondom atau barang-barang terlarang tidak saya carikan untuk distokkan)"⁷⁷

c. Sikap Jujur dan Amanah

Sikap jujur dan amanah yang diterapkan oleh Toko Madura Jaya sangat dijunjung tinggi, mengingat mereka berjualan dengan niat ibadah ;

"Mon sengkok enjek tak aberiknah ngakan ka anak binih bereng haram (kalau saya tidak mau memberikan makan kepada anak isteri dengan barang haram dari hasil ketidak jujuran) emok ontong sakonik tapeh berkat, naudzubillah mon ngakan bereng haram Lek (daripada mendapat untung banyak tapi dari hasil kelakuan jelek mending untung sedikit tapi berkah, semoga tidak terjadi hal tersebut kepada keluarga saya kalo makan dari barang haram). Hal ini sangat kuat dan kental akan norma social dan agama mereka sehingga praktik-praktik kecurangan tidak dilakukan. Anwar juga melanjutkan mon tak jujur ajuelen lek tak kerah epartajeh oreng tokonah (kalau tidak jujur dalam

⁷⁷ Anwar, wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

menjalankan bisnis usaha tokonya ini, akan memengaruhi tingkat kepercayaan konsumen terhadap usahanya)⁷⁸

Selain jujur juga amanah yang mereka lakukan terhadap barang-barang jualannya.

“abisnis jet koduh jujur ben amanah lek (Berbisnis harus jujur dan amanah dalam menjual barangnya), tak ngorangi tembengan atobeh tak nyampor bereng se jubek ben bereng se mapan (tidak mengurangi timbangan atau menyampur barang bagus dengan barang jelek) jie kan tojjuknah mele ontongah sajen banyak, makle kas sogi (itu kan tujuannya untuk mendapatkan untung yang banyak, dan cepat kaya), keng engkok njek tak tero sogieh derih olenah alakoh jubek makeah tapepet sekalean (tapi saya tidak pingin kaya dengan cara-cara yang curang meskipun dalam ke adaan mendesak sekalipun), emok nginjemah kah taretan mon jet endik kebutoan she ngonggu agih (lebih baik minta bantuan atau berhutang kepada saudara kalau memang ada kebutuhan yang mengharuskan untuk minta bantuan atau berhutang)”⁷⁹

d. Kerja Sama Keluarga

Kerja sama dengan keluarga atau saling membantu dalam mengembangkan usaha toko antar toko atau saudara-saudara lainnya. Hal ini memang menjadi tradisi yang sangat kental dan turun temurun untuk terus menyambung ikatan persaudaraan dari sanak keluarga, keluarga leluhur maupun hubungan antar keluarga.

“mon tadek taretan Lek tak kerah taoh pah-sapah edinnak Lek (kalau tidak ada saudara Dek, saya tidak tahu siapa-siapa diperantauan Dek) emor dejeh ruah romanah Man Fathor, lambek entar dessak kadek nyareh toko sekitaran edinnak se bisa ekontrak kagebei toko (Di timur itu rumahnya paman Fathor Dek, dulu kesana dulu buat nyari tempat untuk bisa dikontrak buka usaha toko klontongan ini) E Desa Candipari ruah bede tokonah Adam, taretan kiyah derih madureh gik sebeleen (Di Desa Candipari itu ada tokonya Adam, saudara dari Madura dan masih ada hubungan keluarga), E daerah kota

⁷⁸ Anwar, wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁷⁹ Anwar, wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

semak'en Pasar Larangan ruah bede taretan kiyah padeh mukak tokok (Di daerah kota dekat dengan Pasar Larangan juga ada saudara yang sama-sama buka toko juga)”,⁸⁰

Selain itu saudara-sadudara yang ditanah perantauan juga menjadi rekan bisnis dalam mencari informasi barang pasokan yang bagus dan murah

Didalam pengelolaan toko yang melibatkan keluarga dalam operasionalnya.

“edinnak engkok bereng binih lek, ben Alek taretan madureh yak nolongin alakoh kiyah (disini saya bareng sama istri dan adik saudara dari Madura membantu menjaga toko Dek). kadeng engkok se entar kolakan kapasar, Alek se entar kolak bensin ben binih seh ajegeh toko (kadang saya yang pergi kepasar kulakan stok toko, adik yang kulaan bensin dan istri yang jaga toko) enggi gentian Lek se atoguh toko, mon ekadibikin seareh semalem tak mampu njek (kalau yang jaga toko gentian Dek, kalau sehari semalem tidak berbagi jam kerja tidak bakal mampu Dek).”⁸¹

2. Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Bagi orang Madura tidak ada pekerjaan yang bakal dianggapnya berat, kurang menguntungkan, atau hina, selama kegiatannya bukan tergolong maksiat akan tetap dikerjakan, sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi sang Maha Penciptanya.

“Pokok sekeningah kalakoh yeh kelakoh. Kor lah tak alakoh sekeranah marogi oreng laen (didalam bekerja apa yang bisa dkerjakan dikerjakan, selagi pekerjaan tersebut tidak merugikan orang lain) Sajenah oreng alakoh reah kagebei ibede, makle kuat ngelakonih syariat (pada intinya bekerja itu untuk ibadah, biar kuat untuk melakukan syariat-syariat agama) seperteh nyenengi anak binih, keluarga, reng seppo, kor-syokkor eparengi tekkah hajet maongge hajji reng seppo (seperti membahagiakan anak istri,

⁸⁰ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁸¹ Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

keluarga, orang tua, syukur bisa memberangkatkan orang tua berangkat haji ke tanah suci mekkah madinah)⁸²

Untuk menilai etos kerja pedagang etnis Madura di Toko Madura Jaya dalam perspektif etika bisnis Islam, berikut adalah analisis berdasarkan lima konsep utama etika bisnis Islam:⁸³

a. Kesatuan (Tauhid/Unity):

Toko Madura Jaya ketika diwawancarai mengenai pengetahuannya mengenai Tauhid dan korelasinya dalam mencari Rezeki.

“jek engkok pernah monduk Lek (Saya dulu pernah ngaji dipondok Dek), Papasra Jek reng Allah se apareng Rejekeh (Ikhtiar dalam mencari rejeki, sebab Allah yang memberi Rezeki) Rajeh Keniken Syokkoren. sebab lebet asyokkor buruh bisa dedih lemesah ateh. (Besar kecilnya, Banyak sedikitnya rezeki harus di syukuri. Sebab melalui Syukur itulah menjadikan lunaknya hati). Didalam adab rejeki Anwar, jek kallopaen bejengah adu'ak kapangeran minta paselamet dunia akhirat (jangan lupa sholatnya, berdoa meminta kepada-Nya untuk diselamatkan dari dunia dan akhirat), odik lakar tojjunah akhirat (hidup itu memang tujuannya akhirat) dedih lakoneh se dedih perentamah Allah ben jeuhih larangannah Allah (jadi kerjakan yang menjadi perintah Allah SWT dan menjahui yang menjadi larangan-Nya)”⁸⁴

b. Keseimbangan (Equilibrium/Adil):

Toko Madura Jaya ketika diwawancarai mengenai Keseimbangan (Equilibrium/Adil).

“ojuelen kan ngalak lampanah kanjeng nabi(berniaga merupakan pekerjaan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.),kanjeng nabi mon ngalak ontong tak mamateh pasar (Nabi Muhammad Saw., kalau berniaga tidak menjual dengan harga yang merusak harga pasar), Sidoarjo, 1 Agustus 2024. Anwar juga melanjutkan mengenai transparan terhadap barang jualannya, Anwar, caen gik

⁸² Anwar,wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁸³ Wati, “Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaria Shop, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, 144

⁸⁴ Anwar,wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

buruh abisnis jet koduh amanah lek (Seperti yangtadi kita bicarakan Berbisnis harus amanah dalam menjual barangnya), *tak ngorangi tembengan atobeh tak nyampor bereng se jubek ben bereng se mapan* (tidak mengurangi timbangan atau menyampur barang bagus dengan barang jelek) *jie kan tojjuknah mele ontongah sajen banyak,makle kas sogi* (itu kan tujuannya untuk mendapatkan untung yang banyak, dan cepat kaya), *keng engkok njek tak tero sogieh derih olenah alakoh jubek makeah tapepet sekalean* (tapi saya tidak pingin kaya dengan cara-cara yang curang meskipun dalam ke adaan mendesak sekalipun)”⁸⁵

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Toko Madura Jaya ketika diwawancarai mengenai Kehendak Bebas (*Free Will*).

“andik usaha dibik ruah cak ocaken orang merdeka lek (punya usaha sendiri itu kalau kata orang disebut merdeka) *tadek se agigireh*(tidak ada yang memarahinya) *tape tetep koduh anggwei etika*,(tapi tetep menggunakan etika,) *polanah se andik usaha dibik teros sarombenan*(karena punya usaha sendiri jadi tidak tahu etika), *jek sampek nyalae atoran,apapole sampek ngelakonen laranganah Allah*(jangan sampai menyalahi aturan yang ada,bahkan sampai melanggar Syariat islam)”⁸⁶

“Koduh pabenyak mekker caranah melaris merammih usaha (harus punya ide yang kreatif dan inovatif didalam mengembangkan usahanya) *molanah mon tak dekyeh,sateah banyak toko kiyah* (kalau tidak begitu kalah dengan pesaing toko sekitar, karena juga banyak toko) *engak mon ibuk-ibuk leh melleh, biasanah mon melleh beres melleh telor; melleh minyak, gulleh* (seperti ibu rumah tangga kalau berbelanja untuk keluarga, beli beras, telur, gula, minyak) *mon ngibeh anak,gik melleh jejen*(kalau bawa anak pasti beli jajan) *nekah koduh pagennak,pa bedeh jek sampek telat. makle orang kecewa abelenjeh eberung*(barang itu harus selalu ada, lengkap, jangan sampek telat nyetok, biar orang berbelanja ditoko tidak kecewa)”⁸⁷

⁸⁵ Anwar,wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

⁸⁶ Anwar,wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

⁸⁷ Anwar,wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

d. Tanggung Jawab

Toko Madura ketika diwawancarai mengenai tanggung jawab.

“abisnis jet koduh jujur ben amanah lek (Berbisnis harus jujur dan amanah dalam menjual barangnya), tak ngorangi tembengan atobeh nyampor bereng se jubek ben bereng se mapan (tidak mengurangi timbangan atau menyampur barang bagus dengan barang jelek)”⁸⁸

“Ajegeh nyamanah pelanggan, ajuel bereng seh jelas. Engak tak ajuel rokok bandrulan (Menjaga kenyamanan pelanggan, menjual barang yang sudah jelas. Seperti rokok yang isinya bukan aslinya dan dikasih bandrul sendiri) artenah Bengal aberik jaminan jek mon se ejual asli beni palsu (pada intinya memberi jaminan bahwa yang dijual itu merupakan barang asli dan bukan palsu)”⁸⁹

e. Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran

Mengenai kebenaran, Kebijakan dan kejujuran.

“mon bedeh oreng melleh telor ajem yeh etaning telor ajem, mon meleh rokok surya yeh ngalak agih rokok surya jek be obe jek palopot (kalau ada yang membeli telur ayam kasih telur ayam, kalau ada yang beli rokok surya kasih rokok surya jangan sampek diambilkan telur lain maupun rokok lain) kecoaleh mon tadek, bedenah se parak pade'ah (kecuali kalau barangnya tidak ada, mungkin bisa ditawarkan kebarang yang sama lainnya)”⁹⁰

“Ajegeh nyamanah pelanggan, ajuel bereng seh jelas. Engak tak ajuel rokok bandrulan (Menjaga kenyamanan pelanggan, menjual barang yang sudah jelas. Seperti rokok yang isinya bukan aslinya dan dikasih bandrul sendiri) artenah Bengal aberik jaminan jek mon se ejual asli beni palsu (pada intinya memberi jaminan bahwa yang dijual itu merupakan barang asli dan bukan palsu)”⁹¹

⁸⁸ Anwar, wawancara, sidoarjo, 1 Agustus 2024.

⁸⁹ Anwar, wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

⁹⁰ Anwar, wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

⁹¹ Anwar, wawancara, sidoarjo, 18 Agustus 2024.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.⁹²

Mengeni temuan yaitu Terbatasnya peluang kerja di Madura, yang didominasi oleh sektor pertanian dengan hasil minim, mendorong seseorang untuk merantau ke daerah lain, seperti Sidoarjo, demi mencari penghidupan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk membahagiakan istri dan anak.

Maka disini akan membahas temuan-temuan di lapangan yang meliputi :

1. Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Dalam Menjalankan Usaha Toko

Kelontong 24 Jam

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa praktek etos kerja pedagang Etnis Madura dalam menjalankan usaha toko kelontongan 24 jam, yaitu Kerja Keras dan Ketekunan, Komitmen terhadap Pelayanan Pelanggan, Sikap Jujur dan Amanah, dan Kerjasama Keluarga.

⁹² Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),76.

Etika adalah studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang.⁹³ Selain itu Zakiyah(2017) menjelaskan Etika adalah segala hal mengenai tindakan atau perbuatan seseorang yang terlihat maupun yang tidak terlihat baik itu disadari maupun tidak disadari, seperti cara berbicara, bertindak dan cara melakukan sesuatu hal.⁹⁴ Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa perdagangan atau pengelolaan barang (produksi). Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan keuntungan.⁹⁵ Etika yang menjadi pembahasan didalam temuan ini etika

Etnis Madura dalam menjalankan usaha toko kelontongan 24 jam, mencakup antara lain :

1. Kerja Keras dan Ketekunan

The Madura Tribe are famous as personalities who have a high work ethical character. Hard work is part of their self-esteem (Nurhalimah et al., 2019).⁹⁶ Kutipan jurnal pendidikan karakter etnis Madura memaparkan bahwa suku Madura memiliki karakter yang ulet dan pekerja keras, karakter yang sulit untuk ditiru. Dalam praktik lapangan, observasi dan wawancara menemukan data yang sesuai

⁹³ Buchari Alma. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011).hlm. 53

⁹⁴ Zakiyah, K., Peran Negara Dalam Distribusi Kekayaan (Perspektif Ekonomi Islam). Al-Falah: Journal of Islamic Economics, (2017), hlm.38

⁹⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004).hlm. 38

⁹⁶ Bahagia, Endin Mujahidin, Abdul Karim Halim, Rimun Wibowo, Abdullah Nuruz Zaini, Ainiyah Hidayanti Yusup, Siti Zulfah Jaelillah. *Social Capital of Madura Tribe in Entrepreneurship*. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 2059 - 2065

yang dimana toko Madura jaya akan tetap beroperasi meskipun ada acara atau hari raya, selama masih ada orang yang bisa menggantikan untuk menjaga, seperti saudara atau keluarga terdekat. Namun, jika tidak ada yang bisa menggantikan atau ada uzur tertentu, barulah toko akan ditutup.

Alasan yang kuat untuk menjadikan motivasi mereka selalu membuka toko bahkan hampir tidak tutup ialah karena niat berjualan mereka untuk menolong warga sekitar terkait kebutuhan-kebutuhannya.

Terkait ketekunan orang madura sangat tekun dalam melakukan usahanya. Hal ini karena orang madura memegang prinsip kerja keras dan pantang menyerah sebagai warisan leluhur untuk mencapai keberhasilan dalam hidup

Nilai-nilai yang berhubungan dengan etos kerja adalah sebagaimana disebutkan oleh Mubyarto bahwa etos kerja sebagai faktor keras tidaknya dalam bekerja, pola hidup sederhana, perilaku hidup hemat Salah satu indikator etos kerja adalah kerja keras. Ini adalah etos yang digalakkan dalam masyarakat berkembang yang sedang membangun. Dengan kerja keras ini diharapkan produktivitas akan meningkat. (1991: xili).⁹⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Frans Seda yang dikutip oleh Joko Kustono bahwa etos kerja merupakan rangkuman dari etik kerja

⁹⁷ Rahayu,Sugi. *Membangun Kembali Etos Kerja Generasi Muda*,Indonesia, Efisiensi No. 3 Vol.VI, September 2006. Hlm.206

dan patos kerja. Etik kerja menyangkut nilai kerja dan penilaian terhadap kerja sebagai sesuatu yang memberikan nilai tambah pada derajat dan martabat di samping menambah harta dan suatu panggilan hidup dalam upaya mengembangkan bakat dan kepribadian secara penuh dan utuh. Dan etos kerja adalah kegairahan, semangat dan ketekunan dalam hal kerja dan pekerjaan.⁹⁸

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut dikembangkan oleh teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa kerja keras dan ketekunan didalam menjalankan usaha Toko Madura Jaya sesuai dengan salah satu etos

kerja yang dikemukakan oleh para ahli dan relevan dengan penelitian terdahulu.

Maka dapat disimpulkan bahwa Anwar selaku pemilik dan pengelelola Toko Madura Jaya memiliki etos kerja keras dan ketekunan yang diterapkan didalam mengelola usahanya menguatkan teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Mubyarto bahwa etos kerja sebagai faktor keras tidaknya dalam bekerja, pola hidup sederhana, perilaku hidup hemat Salah satu indikator etos kerja adalah kerja keras. Ini adalah etos yang digalakkan dalam masyarakat berkembang yang sedang membangun. Dengan kerja keras ini diharapkan produktivitas akan meningkat.

⁹⁸ Rahayu,Sugi. *Membangun Kembali Etos Kerja Generasi Muda*,Indonesia, Efisiensi No. 3 Vol.VI, September 2006. 207

2. Komitmen terhadap Pelayanan Pelanggan

Pelayanan yang ramah dan sopan di kalangan pedagang, termasuk pedagang etnis Madura, diakui sebagai elemen penting dalam menarik pelanggan dan meningkatkan kepuasan mereka. Keramah tamahan melibatkan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, serta pemahaman terhadap kebutuhan konsumen. Hal ini penting karena layanan yang baik cenderung menghasilkan kesan positif, kepuasan yang lebih tinggi, dan mendorong pembelian ulang.⁹⁹ Seperti dimana hasil diskusi didalam observasi penjual harus bersikap ramah, sabar, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tipe pelanggan, termasuk yang kurang sopan, untuk menjaga suasana usaha tetap kondusif, kecuali dalam situasi yang mengancam keamanan toko.

Selain pelayanan yang ramah dan sopan Toko Madura Jaya juga memiliki ikatan dengan pelanggan yang komitmen terhadap barang jualan ditokonya. Dimana mereka sebagai penjual, penting untuk memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan solusi, termasuk menyediakan barang baru jika memungkinkan. Pelayanan yang cepat dan responsif dapat menjaga loyalitas pelanggan. Namun, prinsip juga penting dalam menentukan barang yang akan dijual, terutama jika barang tersebut dianggap tidak sesuai dengan nilai atau norma tertentu.

⁹⁹ Apriliana, Sukaris . *Analisa kualitas layanan pada cv. Singoyudho nusantara*. Jurnal maneksi vol 11, no. 2, desember 2022 p-issn: 2302-9560/e-issn: 2597- 4599 498

“Komitmen konsumen adalah salah satu faktor penting dari kekuatan hubungan pemasaran, serta berguna untuk mengetahui tingkat loyalitas pelanggan dan memprediksi frekuensi pembelian dimasa depan. Ini menunjukkan bahwa komitmen merupakan hasil dari sebuah hubungan yang berhasil, saling memuaskan dan menguntungkan” Gundlach et al., dalam Ndubisi, (2007).¹⁰⁰

Kualitas pelayanan merupakan tingkat layanan yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan dan kebutuhan konsumen atau penggunaannya. Lewis dan Booms (2016) menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.¹⁰¹

Maka dapat kita korelasikan bahwa manajemen didalam menjaga hubungan dengan pelanggan yaitu komitmen terhadap kualitas pelayanan dan kualitas barang guna menumbuhkan loyalitas pelanggan yang menjadikan mereka menjadi betah dan tidak berpaling kepada tempat lain didalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti temuan yang di Toko Madura Jaya terkait komitmen serta management pelayanan yang tidak jauh seperti yang diikutip

¹⁰⁰ Amelia Irwan, Auditya. Herminawati Abubakar, Seri Surian, *Implementasi Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan, Dan Komitmen Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Android Di Kota Makassar*, Business and Management, Juni 2022, Hlm.200

¹⁰¹ G. P. Mewengkang, Nathasya., Indrie D. Palandeng, Shinta J. C. Wangke, *The Effect Of Total Quality Management On The Quality Of Services At TNI AL Dr. Wahyu Slamet Bitung Hospital During The Covid-19 Pandemic*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 11 No. 1 Januari 2023, 637

dari para pakar ekonomi menunjukkan bahwa komitmen toko terhadap pelayanan konsumen telah diterapkan di Toko Madura Jaya.

3. Sikap Jujur dan Amanah

Didalam sebuah bisnis kejujuran merupakan etika nomer satu yang harus di implementasikan dalam sebuah usaha maupun bisnis.¹⁰² Penerapan kejujuran dalam praktik bisnis pedagang Madura mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kepercayaan konsumen. Dengan demikian, pedagang Madura sering dipandang sebagai mitra bisnis yang andal dan transparan, yang berkontribusi pada keberlanjutan bisnis mereka

Sikap jujur dan amanah yang diterapkan oleh Toko Madura Jaya sangat dijunjung tinggi, mengingat mereka berjualan dengan niat ibadah, Pemilik usaha menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keberkahan dalam berbisnis, lebih memilih keuntungan kecil tapi halal daripada keuntungan besar dari cara yang tidak benar. Prinsip ini tidak hanya melindungi integritas dirinya tetapi juga menjaga kepercayaan pelanggan terhadap usahanya. Meskipun tujuan berbisnis adalah untuk meraih keuntungan, tidak diperbolehkan untuk mencuri atau berlaku curang. Jika ada kebutuhan mendesak, lebih baik meminjam atau meminta bantuan dari saudara daripada melakukan kecurangan.

Berikutnya temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Aziz sebagai berikut: “Etika Bisnis

¹⁰² Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 138

Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan antara pemilik dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan”.¹⁰³ Berikutnya temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Aziz sebagai berikut: “Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan berperilaku yang baik”.¹⁰⁴

Dari temuan-temuan teori tersebut setelah dikaitkan dengan temuan-temuan lapangan bahwa kejujuran dan amanah dalam menjual produk, bahan maupun jasa. Di Toko Madura Jaya sangat menerapkan etika perilaku kejujuran dan amanah dalam praktik praktik berjualannya hal ini sesuai dengan temuan-temuan teori mengenai kejujuran dan amanah.

4. Kerjasama Keluarga

Toko kelontong Madura biasanya dikelola oleh keluarga, dimana anggota keluarga saling membantu dalam menjalankan operasional toko. Hal ini mencerminkan kerja sama dan solidaritas keluarga yang kuat, yang membantu mempertahankan bisnis dalam jangka panjang. Hal ini memang menjadi tradisi yang sangat kental dan turun temurun untuk terus menyambung ikatan persaudaraan dari sanak keluarga,

¹⁰³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung : Alfabeta, 2013), 96

¹⁰⁴ *Ibid.*,97

keluarga leluhur maupun hubungan antar keluarga. Selain itu saudara-saduaara yang ditanah perantauan juga menjadi rekan bisnis dalam mencari informasi barang pasokan yang bagus dan murah

Didalam pengelolaan toko yang melibatkan keluarga dalam operasionalnya. Seperti hasil observasi dimana pemilik toko dan keluarganya bekerja sama dalam menjalankan usaha dengan membagi tugas, seperti membeli stok, bensin, dan menjaga toko. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional toko, terutama jika harus bekerja dalam waktu yang panjang seperti seharian atau semalaman.

Mengenai kerjasama ini ada beberapa temuan-temuan yang menyatakan bahwa Kerjasama adalah proses bekerja dalam sebuah kelompok yang harus memiliki sikap tanggung jawab, komunikasi yang intensif, fokus pada tugas, dan responsif untuk mencapai tujuan organisasi¹⁰⁵.

Selain kerjasama yang memiliki tujuan bersama didalam menjaga keberlangsungan usaha memerlukan kesinambungan didalam perbaikan-perbaikan. Hal ini terdapat pada temuan teori yang menyatakan bahwa Perbaikan berkesinambungan adalah kegiatan yang dilakukan dengan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki

¹⁰⁵ G. P. Mewengkang, Nathasya., Indrie D. Palandeng, Shinta J. C. Wangke, *The Effect Of Total Quality Management On The Quality Of Services At TNI AL Dr. Wahyu Slamet Bitung Hospital During The Covid-19 Pandemic*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 11 No. 1 Januari 2023, 637

sekaligus mengembangkan suatu program melalui kegiatan evaluasi yang nantinya melahirkan solusi (Goetsch dan Davis, 2015)¹⁰⁶

Dari temuan-temuan teori tersebut setelah dikaitkan dengan temuan-temuan dilapangan bahwa kerjasama team dalam usaha dan memecahkan masalah dengan solusi-solusi berkelanjutan. Di Toko Madura Jaya menerapkan kerasama yaitu kerjasama keluarga dalam mengembangkan usaha dan mencari solusi-solusi perbaikan yang mendorong usahanya. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan teori mengenai kerjasama team.

2. Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Jika Ditinjau Dari Etika Bisnis

Islam

Etika bisnis menjadi salah satu bagian dari dunia bisnis juga banyak diterangkan dalam Al-Quran yang merupakan sumber utama umat Islam khususnya dan manusia pada umumnya dalam menjalankan bisnis Islam.¹⁰⁷ Bagi orang Madura tidak ada usaha yang bakal dianggapnya berat, kurang menguntungkan, atau hina, selama kegiatannya bukan tergolong maksiat akan tetap dikerjakan, sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi sang Maha Penciptanya.

¹⁰⁶ Ibid., 637

¹⁰⁷ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009), 131

Untuk menilai etos kerja pedagang etnis Madura di Toko Madura Jaya dalam perspektif etika bisnis Islam, berikut adalah analisis berdasarkan lima konsep utama etika bisnis Islam: ¹⁰⁸

a. Kesatuan (Tauhid/Unity):

Didalam temuan penelitian (Adnan Tahir) Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Berlakunya aturan-aturan ini selanjutnya akan membentuk etichal organizational climate tersendiri pada ekosistem

individu dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungan vertical dengan kekuatan tertinggi (Allah SWT.), dan hubungan horizontal dengan kehidupan sesama manusia dan alam semesta secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama. Semua manusia tergantung pada Allah, dan semakin ketat ketergantungan manusia kepada Allah, maka akan semakin dicintainya. ¹⁰⁹

Hubungan vertical seperti juga ditemukan sebagaimana wawancara mengenai pengetahuan bapak anwar terkait hal tersebut yang mana mereka meyakini rezeki yang harus disyukuri dalam

¹⁰⁸ Wati, "Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaria Shop, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, 144

¹⁰⁹ Tahir, Adnan, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, UIN Alauddin Makassar, (2013), 22

bentuk apapun, baik itu besar atau kecil. Syukur yang dapat melunakkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam menjalani kehidupan, mereka selalu berdoa, mengikuti perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, karena tujuan hidup yang sejati adalah untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Dimana keyakinan kepada Allah yang Esa merupakan konsep serba eksklusif. Pada tingkat absolut ia membedakan khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat oleh semua makhluk kepada kehendak-Nya: *“Keputusan hanya terletak pada Allah yang telah memerintahkan untuk tidak menyembah selain Allah”*¹¹⁰ Mengenai eksistensi manusia, konsep ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juga memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat, sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan pada-Nya: *“Katakanlah sesungguhnya salatku, pengorbananku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam.”*¹¹¹

Didalam temuan lapangan mengenai Toko Madura Jaya milik Bapak Anwar dan sekeluarga, bapak Anwar selaku pemilik dan pengelola memiliki pengetahuan terkait tujuan hidup dengan ketauhidtan yang beliau terapkan didalam kesehariannya di Toko Madura Jaya tersebut. Ini menunjukkan etika Toko Madura Jaya ditinjau dari etika bisnis islam mengenai Tauhid telah sesuai dengan referensi-referensi baik penelitian terdahulu maupun Ayat-ayat suci Al-Qur'an.

¹¹⁰ QS. Yusuf (121): 40

¹¹¹ QS. Al An'am (6): 162

b. Keseimbangan (Equilibrium/Adil)

Pandangan Islam mengenai kehidupan berasal dari suatu persepsi Ilahi mengenai keharmonisan yang serba mencakup dalam alam. *“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.”¹¹²*

Hal ini juga terdapat pada ayat surat Al-Maidah : 8 artinya : *“Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”¹¹³*

Bersikap adil sangatlah penting untuk diterapkan dalam segala situasi apapun, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam dunia bisnis. Yang dimaksud dengan adil yaitu sikap yang menempatkan sesuatu sesuai kapasitas. Kesadaran untuk berbuat adil dan memenuhi

¹¹² QS. Al-Mulk (67): 3-4

¹¹³ Al-Maidah(5) : 8

setiap prinsip prinsip dalam berbisnis merupakan dasar dari etika dalam berbisnis¹¹⁴.

Didalam berdagang Toko Madura Jaya mengenai Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*), mereka mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW, yaitu berbisnis dengan jujur dan tidak merusak harga pasar. Selain itu, penting untuk menjaga transparansi dalam kualitas barang yang dijual, seperti tidak mengurangi timbangan atau mencampur barang berkualitas rendah dengan barang yang baik

Didalam temuan lapangan mengenai Toko Madura Jaya milik Bapak Anwar dan sekeluarga, bapak Anwar selaku pemilik dan pengelola memiliki pengetahuan dan perilaku dalam penerapan keseimbangan atau *Equilibrium/Adil*, sikap dengan penuh kesadaran untuk menempatkan sesuatu sesuai kapasitas atau tidak berbuat *dzolim*. Hal ini beliau terapkan didalam kesehariannya di Toko Madura Jaya tersebut. Ini menunjukkan etika Toko Madura Jaya ditinjau dari etika bisnis islam mengenai keseimbangan (*Equilibrium/Adil*) telah sesuai dengan referensi-referensi baik penelitian terdahulu maupun Ayat-ayat suci Al-Qur'an.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Menurut Syeed Nawwab Naqwi ; “*Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas meskipun pada hakikatnya hanya Tuhanlah yang mutlak bebas. Tetapi pada*

¹¹⁴ <https://www.kompasiana.com/fina44793/6241c9290bfeac4c7833c162/prinsip-keseimbangan-equilibrium-adil-dalam-etika-bisnis-islam>

batas-batas skema penciptaan-Nya manusia juga secara relatif bebas.”¹¹⁵

Manusia dianugerahi kehendak bebas (free will) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini dalam bisnis, manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkari. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan individual dan sosial¹¹⁶

Mengenai Kehendak Bebas (*Free Will*) Bapak Anwar selaku pemilik dan pengelola Toko Madura Jaya ketika diwawancarai. Menurut mereka memiliki usaha sendiri memang memberi kebebasan, akan tetapi kebebasan itu harus dijalani dengan tetap menjaga etika dan tidak melanggar aturan yang ada, termasuk dalam menjalankan prinsip-prinsip agama.

Didalam temuan lapangan mengenai Toko Madura Jaya milik Bapak Anwar selaku pemilik dan pengelola memiliki pemahaman perilaku mengenai kehendak bebas namun dengan batasan-batasan norma yang berlaku dimasyarakat maupun secara syariat Islam. Hal ini menunjukkan korelasi hasil wawancara dengan temuan teori

¹¹⁵ Muhammad Toriq Nurmadiansyah, “*Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktek*”, Yogyakarta(2021), hlm.38

¹¹⁶ Ibid.,39

maupun kajian teori memiliki kesamaan dan etika yang sesuai dengan syariat islam.

d. Tanggung Jawab

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsekuensi logis dari adanya prinsip kehendak bebas. Karena manusia itu bebas, maka ia bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, seperti yang disampaikan di dalam Al-Qur'an *"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."*¹¹⁷

Kebebasan harus diimbangi dengan pertanggungjawaban setelah menentukan daya pilih antara yang baik dan buruk, harus menjalani konsekuensi logisnya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,"*¹¹⁸ Sekali Tuhan menunjukkan jalan maka pertanggungjawaban atas penyelewengan

Mengenai tanggungjawab mereka memberikan penjelasan dimanan tanggung jawab adalah prinsip penting dalam berbisnis, terutama dalam memastikan kualitas barang yang dijual. Menjaga kenyamanan pelanggan dengan menjual barang asli dan memberikan jaminan kualitas akan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang dijalankan

¹¹⁷ QS An-Nisa (4) ayat 65

¹¹⁸ QS. Al Mudasir (74): 38

Mengenai hal tersebut Muhammad Toriq (2021) mengutip QS. An-Nisa (4): 29 dan memberi penjelasan mengenai kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab *“Islam membenarkan penggunaan semua aturan produksi yang berdasarkan kepada keadilan dan memberikan kebebasan sepenuhnya untuk mencari penghidupan sejauh mereka tidak melanggar prinsip keadilan atau mengancam kepentingan masyarakat umum. Bagaimana pun juga Islam tidak memberi individu hak untuk menggunakan cara-cara pengumpulan harta kekayaan yang mendorong kepada jatuhnya martabat akhlakul karimah serta mengganggu masyarakat.”*¹¹⁹

Dari temuan-temuan teori tersebut setelah dikaitkan dengan temuan-temuan lapangan bahwa kebebasan dan tanggung jawab dalam usaha merupakan kesinambungan yang meruangi dan membatasi ruang-ruang kebebasan untuk menjadi patokan hukum social dan hukum syariat. Di Toko Madura Jaya memiliki pertanggungjawaban terhadap kualitas barang, namun tidak dapat menjamin sepenuhnya dikarenakan batas pengetahuan terhadap barang tersebut sebatas original dari toko kulakan. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan teori mengenai tanggung jawab yang dilakukan di Toko Madura Jaya.

¹¹⁹ Muhammad Toriq Nurmadiansyah, *“Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktek”*, Yogyakarta(2021), hlm.45

e. Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran

Mengenai kebenaran, kebajikan dan kejujuran dikutip dari hadist Sunan Ibnu Majah 2176: Telah menceritakan kepada kami Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi berkata: telah menceritakan kepada kami Marwan bin Muhammad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Dawud bin Shalih Al Madini dari Bapaknya berkata: aku mendengar Abu Sa'id ia berkata: "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "*Hanyasanya jual beli berlaku dengan saling ridla.*"¹²⁰

Kebenaran dalam etika bisnis ini tidak hanya membahas makna kebenaran (*truth*) saja, tetapi juga makna kebajikan (*goodness*) dan kejujuran (*honesty*). Makna kebenaran dalam etika bisnis islam yang dimaksud adalah niat maupun perilaku kita yang benar dalam membuat atau menghasilkan suatu produk yang tidak merugikan orang lain dalam menetapkan keuntungan.

Selain itu Abdul Azis (2021) didalam jurnal umumnya menjelaskan Kebenaran di dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran tetapi juga mengandung unsur kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan. Akan tetapi dalam upaya menetapkan keuntungan tersebut, etika bisnis Islam

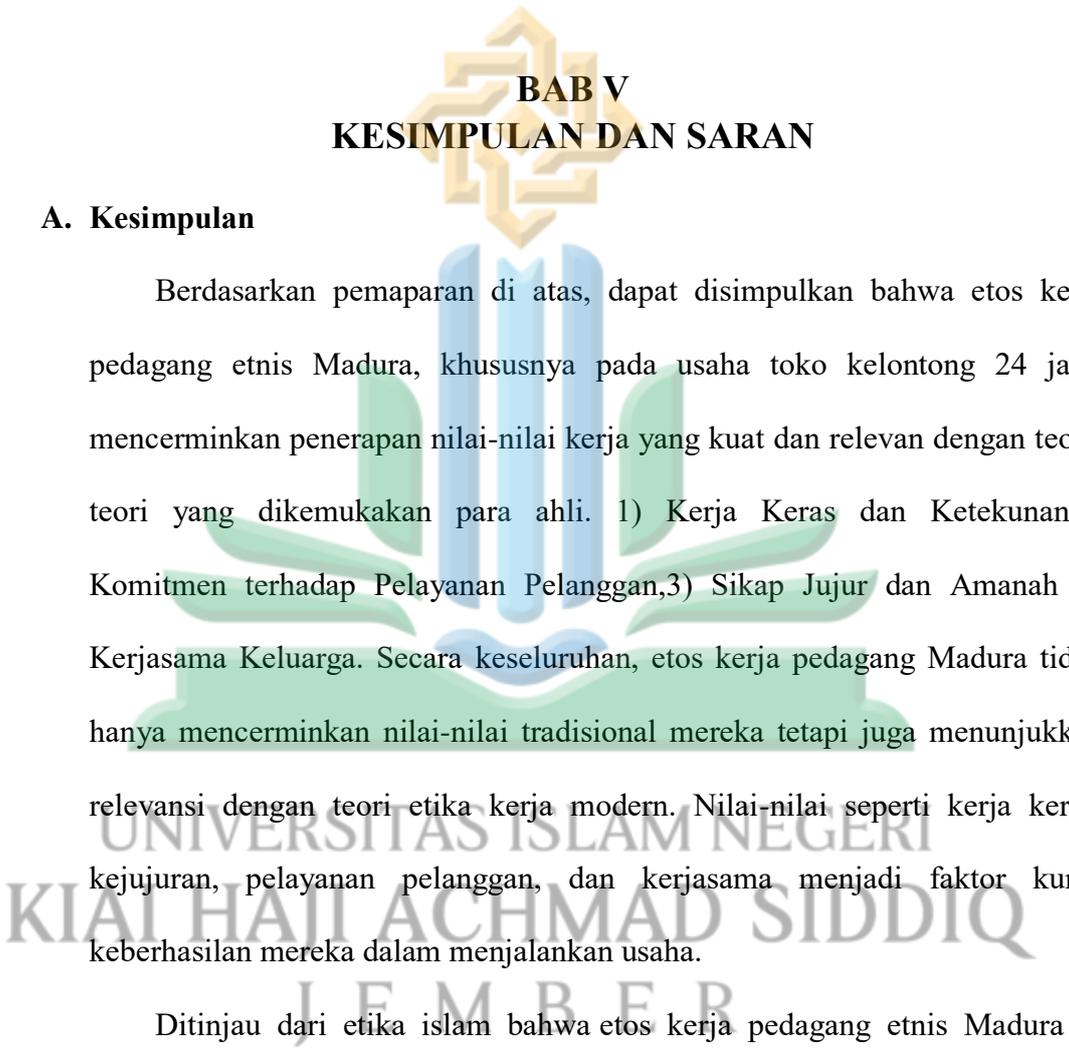
¹²⁰ <https://www.kompasiana.com/wdaldhasaharia/62421e742607db768d276652/menerapkan-prinsip-kebenaran-kebajikan-dan-kejujuran-dalam-keberlangsungan-bisnis-islami>

mengatur dan sangat menjaga kegiatan yang preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi.¹²¹

Temuan obser vasiwawancara mengenai kebenaran, kebajikan dan kejujuran itu sangat penting untuk dijaga konsistensi dalam penjualan, memberikan barang yang sesuai dengan yang diminta pelanggan. Jika barang yang diminta tidak ada, tawarkan alternatif yang setara. Selain itu, menjaga kenyamanan pelanggan dan memastikan bahwa barang yang dijual adalah asli, bukan palsu, akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Dari temuan-temuan penelitian sebelumnya dan kutipan Hadits Ibnu Najah, setelah dikorelasikan dengan temuan objek lapangan Kebenaran,kebajikan dan kejujuran. Di Toko Madura Jaya memiliki system penerapan,perhitungan,pertimbangan dan kejujuran yang memiliki persamaan perilaku terhadap pemaparan dari sumber-sumber tersebut. Hal ini menunjukkan etika Toko Madura Jaya ditinjau dari etika bisnis Islam sangat menjunjung tinggi, berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam dan budaya mereka yang tidak lain merupakan hasil intervensi agama Islam.

¹²¹ <https://deepublishstore.com/blog/Etika-bisnis-Islam/diakses>



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa etos kerja pedagang etnis Madura, khususnya pada usaha toko kelontong 24 jam, mencerminkan penerapan nilai-nilai kerja yang kuat dan relevan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli. 1) Kerja Keras dan Ketekunan, 2) Komitmen terhadap Pelayanan Pelanggan, 3) Sikap Jujur dan Amanah 4) Kerjasama Keluarga. Secara keseluruhan, etos kerja pedagang Madura tidak hanya mencerminkan nilai-nilai tradisional mereka tetapi juga menunjukkan relevansi dengan teori etika kerja modern. Nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, pelayanan pelanggan, dan kerjasama menjadi faktor kunci keberhasilan mereka dalam menjalankan usaha.

Ditinjau dari etika Islam bahwa etos kerja pedagang etnis Madura di Toko Madura Jaya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yang mencakup lima konsep utama:

1. **Kesatuan (*Tauhid*):** Pemilik Toko Madura Jaya menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang Tauhid, mengakui rezeki sebagai anugerah Allah, serta menjadikan ibadah dan kepatuhan kepada perintah Allah sebagai landasan utama dalam menjalankan usaha.
2. **Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*):** Prinsip keadilan diterapkan dengan menjaga transparansi dalam penjualan barang, tidak merusak harga pasar, serta tidak mengurangi timbangan atau mencampur barang berkualitas buruk dengan yang baik.

3. **Kehendak Bebas (*Free Will*):** Kehendak bebas dijalankan dengan tanggung jawab dan batasan syariat Islam. Pemilik toko menekankan pentingnya kebebasan dalam usaha namun tetap dalam kerangka etika dan aturan agama.
4. **Tanggung Jawab:** Pedagang bertanggung jawab atas kualitas barang yang dijual, menjaga kepercayaan pelanggan, dan memastikan barang asli sesuai dengan standar. Prinsip ini konsisten dengan tuntutan syariat Islam untuk mempertanggungjawabkan kebebasan yang diberikan.
5. **Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran:** Pedagang menjunjung tinggi kejujuran dalam proses jual beli, tidak menipu pelanggan, serta memastikan barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan pembeli. Ini mencerminkan penerapan etika bisnis yang benar dan menghindari perilaku merugikan pihak lain.

Secara keseluruhan, etos kerja Toko Madura Jaya sangat menghormati nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang dipengaruhi oleh ajaran agama, menjadikannya contoh penerapan etika bisnis Islam yang baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang etos kerja, komitmen pelayanan pelanggan, sikap jujur dan amanah, serta kerjasama keluarga di Toko Madura Jaya, beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penguatan Nilai Etos Kerja

Terus mendorong budaya kerja keras dan tekun yang sudah menjadi ciri khas, sambil melakukan pelatihan manajemen usaha sederhana agar usaha lebih terstruktur. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional, seperti penggunaan perangkat kasir modern atau aplikasi pencatatan stok.

2. Peningkatan Komitmen Pelayanan Pelanggan

a. Mengadakan survei sederhana untuk mengetahui kebutuhan dan kepuasan pelanggan secara berkala.

b. Menambah variasi produk sesuai kebutuhan pelanggan berdasarkan tren dan permintaan, serta terus mempertahankan pelayanan ramah dan responsif terhadap kritik atau masukan.

c. Melakukan promosi atau program loyalitas seperti diskon pelanggan tetap untuk meningkatkan hubungan pelanggan.

3. Penguatan Sikap Jujur dan Amanah

a. Mempertahankan prinsip kejujuran dan amanah dalam bisnis, sekaligus memberikan edukasi kepada karyawan (jika ada) agar sikap ini menjadi budaya kolektif.

b. Mengembangkan transparansi, seperti memastikan informasi harga atau kualitas barang mudah diakses oleh pelanggan.

4. Optimalisasi Kerjasama Keluarga

- a. Mengatur jadwal kerja yang lebih terstruktur untuk anggota keluarga sehingga menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- b. Membagi tanggung jawab berdasarkan keahlian atau minat anggota keluarga agar operasional berjalan lebih efisien.
- c. Mengadakan diskusi rutin keluarga untuk evaluasi dan perbaikan usaha.

5. Ekspansi dan Diversifikasi Usaha

- a. Jika memungkinkan, membuka cabang toko di lokasi strategis dengan melibatkan keluarga atau mitra dari komunitas Madura yang terpercaya.
- b. Menambah lini usaha terkait, seperti menjual makanan khas Madura atau produk lainnya yang dapat memperluas pangsa pasar.

6. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

- a. Mengikuti pelatihan kewirausahaan yang difasilitasi pemerintah atau lembaga lokal untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mengelola bisnis.
- b. Belajar dari komunitas pedagang Madura lainnya untuk berbagi pengalaman dan solusi inovatif.

Saran-saran untuk meningkatkan etos kerja pedagang etnis Madura, khususnya di Toko Madura Jaya, berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam:

1. Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Tauhid

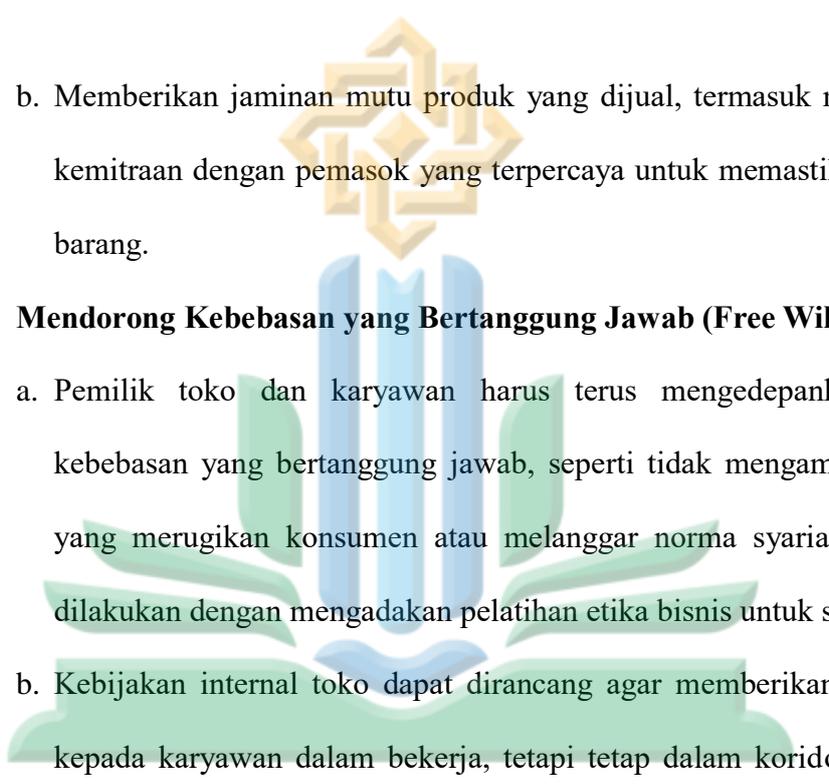
- a. Pemilik usaha perlu terus memperdalam pemahaman tentang prinsip Tauhid, khususnya terkait bahwa semua usaha harus berorientasi pada keridhaan Allah. Misalnya, melalui kajian rutin atau pembelajaran agama yang dapat memperkuat kesadaran bahwa rezeki datang dari Allah dan usaha dilakukan sebagai wujud ibadah.
- b. Menanamkan kesadaran kepada karyawan bahwa pekerjaan di toko adalah bagian dari pengabdian kepada Allah, sehingga menumbuhkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas mereka.

2. Peningkatan Keseimbangan (Adil) dalam Transaksi

- a. Memastikan praktik jual beli yang adil terus dijaga, seperti transparansi dalam harga dan kualitas barang. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi lengkap tentang produk yang dijual kepada pelanggan.
- b. Menetapkan kebijakan harga yang konsisten untuk menghindari praktik yang dapat dianggap mencederai keadilan, seperti diskriminasi harga.

3. Penguatan Tanggung Jawab Sosial

- a. Selain menjaga kualitas barang, toko dapat mulai mempraktikkan tanggung jawab sosial, misalnya dengan mendukung komunitas lokal melalui sumbangan, diskon untuk kebutuhan mendesak, atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

- 
- b. Memberikan jaminan mutu produk yang dijual, termasuk memperkuat kemitraan dengan pemasok yang terpercaya untuk memastikan kualitas barang.

4. Mendorong Kebebasan yang Bertanggung Jawab (Free Will)

- a. Pemilik toko dan karyawan harus terus mengedepankan prinsip kebebasan yang bertanggung jawab, seperti tidak mengambil langkah yang merugikan konsumen atau melanggar norma syariat. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan etika bisnis untuk seluruh tim.
- b. Kebijakan internal toko dapat dirancang agar memberikan kebebasan kepada karyawan dalam bekerja, tetapi tetap dalam koridor etika dan tanggung jawab yang telah disepakati.

5. Memperkuat Nilai Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran

- a. Memastikan bahwa semua produk yang dijual di toko adalah asli dan berkualitas. Jika produk tertentu habis, pemilik harus transparan kepada pelanggan dan menawarkan alternatif yang setara tanpa memanipulasi.
- b. Membiasakan budaya keterbukaan dalam transaksi dan memberikan informasi jelas kepada pelanggan untuk menghindari kesalahpahaman atau kekecewaan.

6. Pengembangan Kompetensi Usaha Secara Islami

- a. Mengadakan pelatihan atau sharing session rutin mengenai praktik bisnis Islami, baik dari sisi syariat maupun strategi bisnis yang sesuai dengan etika Islam.

- b. Mengembangkan jaringan usaha dengan komunitas pedagang Muslim lain untuk berbagi praktik terbaik dalam menerapkan etika bisnis Islam.

Dengan saran-saran tersebut Toko Madura Jaya dapat terus berkembang, mempertahankan loyalitas pelanggan, serta menjadi contoh positif etos kerja dan semangat wirausaha dalam masyarakat., selain itu diharapkan Toko Madura Jaya dan pedagang etnis Madura pada umumnya dapat terus meningkatkan etos kerja mereka, sekaligus menjaga harmoni antara prinsip Islam dan kegiatan bisnis mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan konsumen tetapi juga mendatangkan keberkahan dalam usaha mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Rahman Ghazali. (2012). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Agus Arijanto. (2011). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyraf Muhammad Dawwah. (2008). *Meneladani Keuntungan Bisnis Rasulullah*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan* Depok: Kencana.
- Arifin Johan. (2009). *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Aziz, Ali, Moh, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: LkiS.
- Amelia Irwan, dkk. (2022). *Implementasi Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan, Dan Komitmen Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Android Di Kota Makassar*. Makassar: Business and Management
- Adnan Tahir. (2013) *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Buchari Alma. (2011). *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Endin Mujahidin Bahagia, dkk (2022), *Social Capital of Madura Tribe in Entrepreneurship*. Indonesia : Universitas Ibn Khaldun Bogor. Volume 4 Nomor 2
- Faisal Badroen, dkk. (2015). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- G. P. Mewengkang, Nathasya, dkk. (2023). *The Effect Of Total Quality Management On The Quality Of Services At TNI AL Dr. Wahyu Slamet Bitung Hospital During The Covid-19 Pandemic*. Mandado: Universitas Sam Ratulangi. Vol. 11 No. 1
- Gemala Dewi. (2005). *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Hendi Suhendi. (2008). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.

Ika Yunia Fauzia. (2017). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Irham Fahmi. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

M. Ali Hasan. (2004). *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Mustaq Ahmad. (2003). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Al-kautsar.

Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muhammad Amin Suma. (2008). *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Kholam Publishing.

Muhammmad Djakfar. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Muhammad Nafik. (2010). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Muhammad Toriq Nurmadiansyah.(2021)“*Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktek*”.Yogyakarta : cakrawala Media Pustaka

Panji Anoraga. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rachmat Syafei. (2004). *Penimbunan dan Monopoli Dagang Dalam Kajian Fiqih Islam*. Jakarta: Depertemen Agama-Mimbar Hukum.

Siti Mujiatun. (2014). *Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam dan Istisna'*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2013. Vol. 13, No. 2.

Snandi. (2007). *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta: LkiS.

Suhendi dan Indra Sasangka. (2014). *Pengantar Bisnis*. Bandung: CV. ALFABETA.

Syeh Abdurrahman as-Sa'di, Syekh Abdul Aziz bin Baaz, Syekh Shalih al-utsaimin, Syekh Salih al-Fauzan. (2008). *Fiqh Jual Beli: Panduan Praktis Bisnis Syariah*. Jakarta: Senayan Publishing.

Sugi Rahayu.(2006) *Membangun Kembali Etos Kerja Generasi Muda*.Indonesia : Efisiensi No. 3 Vol.VI

Sukaris Apriliana.(2022). *Analisa kualitas layanan pada cv. Singoyudho nusantara*. Jurnal maneksi vol 11, no. 2

Tasmara, Toto. 2012. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta : Dana Bhakti Wakaf.

Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insan Press.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember.(2018) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press

Wati, Destia dll. (2022), Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaria Shop, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, 144

Zakiyah, K., (2017) *Peran Negara Dalam Distribusi Kekayaan (Perspektif Ekonomi Islam)*. Al-Falah: Journal of Islamic Economics

[warung madura jaya - google maps](#)

<https://www.kompasiana.com/fina44793/6241c9290bfeac4c7833c162/prinsip-keseimbangan-equilibrium-adil-dalam-etika-bisnis-islam>

<https://www.kompasiana.com/wdaldhasaharia/62421e742607db768d276652/menerapkan-prinsip-kebenaran-kebaikan-dan-kejujuran-dalam-keberlangsungan-bisnis-islami>

<https://deepublishstore.com/blog/etika-bisnis-islam/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika bisnis Islam (Toko Madura Jaya di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)</p>	<p>Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Etika Bisnis Islam</p>	<p>Pengertian Etos Kerja 1. Pengertian Etika Bisnis 2. Etika Bisnis dalam Islam</p>	<p>Implementasi Etos Kerja Pedagang Etnis Madura 1.Prinsip-prinsip Etika Bisnis 2.Tujuan umum Etika Bisnis 1.Landasan Etika Bisnis dalam Islam 2. Aspek - Aspek Etika Bisnis Islam 3. Fungsi Etika Bisnis Islam</p>	<p>Informan Pemilik Toko Madura Jaya Referensi Buku Google Schooler Jurnal Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian (<i>Field Reseach</i>) 3. Lokasi Penelitian; Desa Kedung Boto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo 4. Subjyek Penelitian; Teknik Purposive 5. Teknik Pengumpulan Data; a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. AnalisisData; Analisis Interaktif 7. Keabsahan Data; Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Dalam Manjalankan Usaha Toko Kelontong 24 Jam ? 2. Bagaimana Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Jika Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam ?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

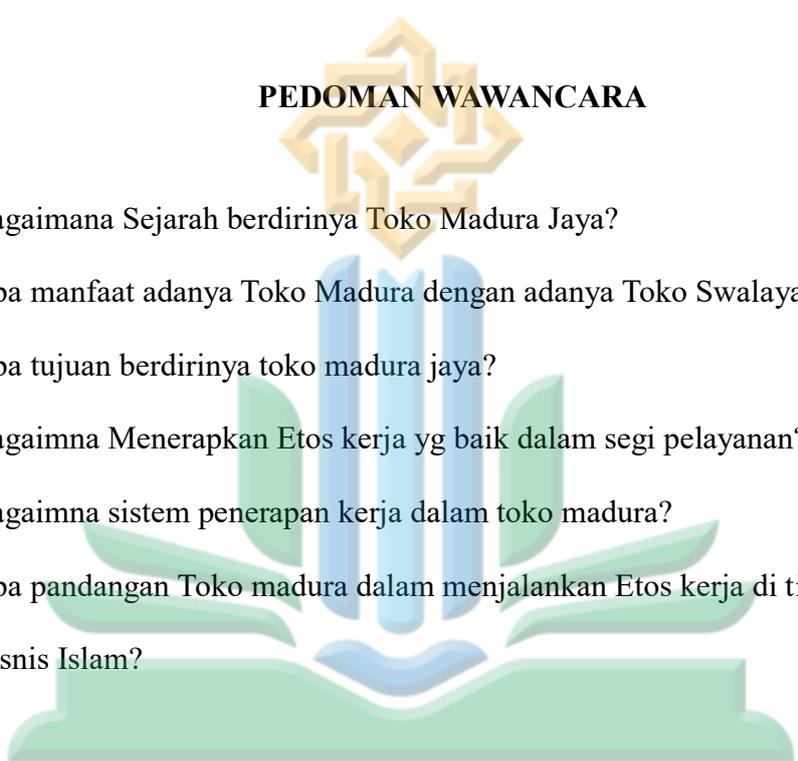
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Toko Madura Jaya Di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 20 November 2024
yang menyatakan



Moh. Ali Sa'di
NIM.E20182146



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Toko Madura Jaya?
2. Apa manfaat adanya Toko Madura dengan adanya Toko Swalayan lainnya?
3. Apa tujuan berdirinya toko madura jaya?
4. Bagaimna Menerapkan Etos kerja yg baik dalam segi pelayanan?
5. Bagaimna sistem penerapan kerja dalam toko madura?
6. Apa pandangan Toko madura dalam menjalankan Etos kerja di tinjau dari Bisnis Islam?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIN

Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : KH. Achmad Shiddiq Jember
Judul Penelitian : Etoskerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika
Bisnis Islam (Toko Madura Jaya Di Desa Kedungboto
Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)
Lokasi : Kedungturi, Kedungboto, Kec. Porong, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	3 Juli 2024	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
2.	1 Agustus 2024	Wawancara terkait data yang diperlukan, sebagai data untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Madura
3.	18 Agustus 2024	Kajian lapangan dan data primer
4.	23 Agustus 2024	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian

Mengetahui,
Pemilik Warung kelontong Madura
Jaya



Moh.Anwar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-307/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Juni 2024

Kepada Yth.
Kepala Toko Madura Jaya
Kedungturi, Kedungboto, Kec. Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Toko Madura Jaya di Desa Kedungboto, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai etos kerja pedagang Etnis Madura ditinjau dari etika bisnis Islam di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
Semester : XIII (tiga belas)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Toko Madura Jaya di Desa Kedungboto Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)

Telah melaksanakan penelitian/Riset untuk memenuhi tugas skripsi, mengenai Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2024
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


M.F. Hidayatullah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

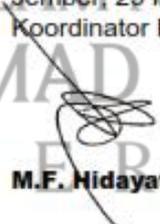
Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
Semester : XIII (tiga belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 November 2024

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


M.F. Hidayatullah



Lampiran : Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Anwar Selaku
Pemilik Toko Kelontong Madura Jaya



Wawancara Dengan Karyawan Toko
Kelontong Madura Jaya



Wawancara Dengan Karyawan Toko
Kelontong Madura Jaya

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Ali Sa'di
NIM : E20182146
TTL : SUMENEP, 05 OKTOBER 2000
ALAMAT : Dusun Maronggi, RT/RW 002/001, Desa Rajun,
Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep
E- Mail : aliokay07@gmail.com
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Al - Amien
2. MI Al - Amien
3. SMP Islam Darul Amien
4. MA Sumber Payung
5. Universitas Negeri Kiyai Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PP Sumber Payung
2. Pengurus OSIS MA Sumber Payung
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
4. Himpunan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
5. Jong Madura Korpus Wilayah III